

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PENGASUHAN ANAK  
PADA IBU PEKERJA  
(Studi Kasus Wanita Berkeluarga yang Bekerja Sebagai Karyawan di PT.  
H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada

Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Hukum



Oleh:

**NIM.18.21.2.1.019**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM (AL-AHWAL ASY-SYAKHSHIYYAH)**

**JURUSAN HUKUM ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**



**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PENGASUHAN ANAK PADA  
IBU PEKERJA**

**(Studi Kasus Wanita Berkeluarga yang Bekerja Sebagai Karyawan di PT.**

**H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum

Dalam Bidang Ilmu Hukum Keluarga Islam

Disusun Oleh:

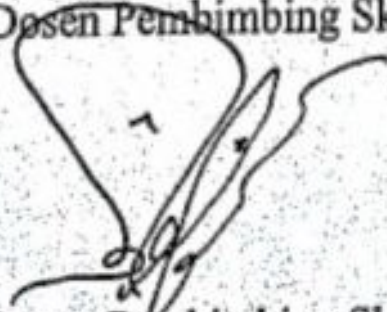
**LISA DWI LISTIANI**

**NIM.18.21.21.0.19**

Surakarta, 18 Agustus 2023

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Dosen Pembimbing Skripsi

**Seno Aris Sasmito, M.H.**

**NIP. 19920806 201903 1 015**



## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : LISA DWI LISTIANI  
NIM : 182121019  
PROGRAM STUDI : HUKUM KELUARGA ISLAM (AL-AHWAL ASY-SYAKHSHIYYAH)

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengasuhan Anak Pada Ibu Pekerja (Studi Kasus Wanita Berkeluarga Yang Bekerja Sebagai Karyawan Di Pt. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro)"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 18 Agustus 2023



Lisa Dwj Listiani



NOTA DINAS

Kepada yang Terhormat

Hal : Skripsi  
Sdr : Lisa Dwi Listiani

Dekan Fakultas Syariah  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Lisa Dwi Listiani NIM: 18.21.2.1.019 yang berjudul:

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PENGASUHAN ANAK PADA IBU PEKERJA (Studi Kasus Wanita Berkeluarga Yang Bekerja Sebagai Karyawan Di Pt. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro)**

Sudah dapat dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum dalam bidang Hukum Keluarga (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah).

Oleh Karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 18 Agustus 2023

Dosen Pembimbing



Seno Wis Sasmito, M.H

NIP. 19920806 201903 1 015

**PENGESAHAN**  
**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PENGASUHAN ANAK**  
**PADA IBU PEKERJA**

(Studi Kasus Wanita Berkeluarga Yang Bekerja Sebagai Karyawan Di Pt.  
H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro)

Disusun Oleh:  
**LISA DWI LISTIANI**  
**NIM. 18.21.21.019**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah  
pada hari Senin, 18 September 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah)

Penguji I



Dr. Sidik, S.Ag. M.Ag.  
NIP. 19760120 200003 1 001

Penguji II



Ning Karna Wijaya, S.E. M.Si  
NIP. 19830124 201701 2 155


Penguji III



Abdullah T. W., S.Ag. S.H. M. H. CM  
NIP. 19750412 201411 1 002



Dekan Fakultas Syariah

  
Dr. Muhsin Nashirudin, S.Ag., M.A., M.Ag.  
NIP. 19771202 200312 1 003

## MOTTO

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْ لَنَا فِي الْمُنْقَلَبِينَ إِعْرَافًا

*Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."*  
(QS. Al-Furqan: 74)

## PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada orang tuaku, Ayahanda Handoko dan Ibunda Musriasih yang tidak pernah putus untuk selalu mendoakan dan berjuang dengan sekuat tenaga demi seorang anak tanpa mengeluh. Juga untuk adik yang saya sayangi yang telah mendukung dan mendoakan penulis selama kuliah. Terimakasih Untuk diri sendiri, telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini tetap menyelesaikan dengan sebaik dan semaksimal mungkin.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah :

### I. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan *hurūf*. Sedangkan, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian yang lain dilambangkan dengan *hurūf* serta tanda sekaligus. Daftar *hurūf* Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	S	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zal</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Sad</i>	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dud</i>	D	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	T	Te (dengan titik di bawah)



ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	Ei
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>fatbah</i>	A	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـُ	<i>Dammah</i>	U	U

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كاتب	<i>Kataba</i>
2.	زكوة	<i>Zukira</i>
3.	يذهب	<i>Yazhabu</i>

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harakat* dan *huruf* maka transliterasinya gabungan *huruf*, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ا.....	<i>fathah</i> dan <i>ya</i>	Ai	a dan i
ا.....	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كَيْفَ	<i>Kaifa</i>
2.	حَوْلَ	<i>ḥawla</i>

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa *harakat* dan *huruf*, transliterasinya berupa *huruf* dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā	a dan garis di atas
ا.....	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	i dan garis di atas
ا.....	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قَالَ	<i>Qāla</i>
2.	قِيلَ	<i>Qīla</i>
3.	يَقُولُ	<i>Yaqūlu</i>
4.	رَمَى	<i>Ramā</i>

#### 4. *Tā' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *Tā' Marbūṭah* ada dua:

- Tā' Marbūṭah* hidup atau yang mendapatkan *harakat fatḥah, kasrah* atau *ghammah* transliterasinya adalah /u/.
- Tā' Marbūṭah* mati atau mendapat *harakat sukun* transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Tā' Marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Tā' Marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	<i>Rauḍah al-aṭfāl</i>
2.	طلحة	<i>Ṭalḥah</i>

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda *Syaddah* atau *Tasydīd*. Dalam transliterasi ini tanda *Syaddah* tersebut dilambangkan dengan *hurūf*, yaitu *hurūf* yang sama dengan *hurūf* yang diberi tanda *Syaddah* itu

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	ربنا	<i>Rabbanā</i>
2.	نزل	<i>Nazzala</i>

#### 6. Kata Sandang

Kata Sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan *hurūf* yaitu ة. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh *hurūf Syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti *hurūf Qamariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh *hurūf Syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu *hurūf /l/* diganti dengan *hurūf* yang sama dengan *hurūf* yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata



sandang yang diikuti oleh *hurūf Qamariyyah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan *hurūf Syamsiyyah* dan *Qamariyyah*, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dibubungkan dengan kata hubung.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرجل	<i>Ar-rajulu</i>
2.	الجلال	<i>Al-Jalálu</i>

#### 7. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa *Hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambungkan karena dalam tulisan Arab *hurūf alif*.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	<i>Akala</i>
2.	تأخرون	<i>Ta'khuzūna</i>
3.	أنور	<i>An-Naur'</i>

#### 8. Huruf Kapital

Sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangannya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan tersebut disatukan dengan yang lain sehingga ada *hurūf* atau *harakat* yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وما نَحْنُ إِلَّا رَسُولٌ	<i>Wa mā Maḥmūdun illā rasūl</i>
2.	لِحَمْدِهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	<i>Al-ḥamdu lillāhi rabbil ‘ālamīna</i>

### 9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi‘il, *ism*, maupun *ḥurūf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan *ḥurūf* Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada *ḥurūf* atau *ḥarakat* yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وإن الله ليهيأ لكم خيرا لذيقين	<i>Wa innalāha lahwa khair ar-rāziqin/ Wa innalāha lahwa khairw-rāziqin</i>
2.	فأوفوا الكيل والميزان	<i>Fa aūfū al-Kaila wa al-mīzāna/ Fa aūful-kaila wal mīzāna</i>

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PENGASUHAN ANAK PADA IBU PEKERJA (Studi Kasus Wanita Berkeluarga Yang Bekerja Sebagai Karyawan Di Pt. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro)"**

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Sarjana 1 (S1) Program Studi Hukum Keluarga Islam ( Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah), Fakultas Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta. Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Muhammad. Nashirudin, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. AH. Kholis Hidayatullah, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Hukum Islam Fakultas Syari'ah.
4. Bapak Jaka Susila, S.H., M.H. selaku Sekretaris Jurusan Hukum Islam Fakultas Syari'ah.
5. Bapak Seno Aris Sasmito, M.H. selaku Koordinator Prodi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah.
6. Bapak Sulhani Hermawan, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syari'ah.



7. Bapak Seno Aris Sasmito, M.H. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan saran yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dewan Penguji yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk menguji skripsi ini guna membawa kualitas penulisan ke arah yang lebih baik.
9. Ibu dan Ayah, terimakasih atas do'a cinta dan yang pengorbanan yang tak ada habisnya .

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Surakarta , 18 Agustus 2023



Lisa Dwi Listiani

## ABSTRAK

LISA DWI LISTIANI, NIM: 182121019 "TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PENGASUHAN ANAK PADA IBU PEKERJA (Studi Kasus Wanita Berkeluarga Yang Bekerja Sebagai Karyawan Di Pt. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro)"

Penelitian ini memiliki latar belakang masalah yaitu, banyaknya ibu yang menjadi ibu pekerja, sedangkan ibu pekerja juga memiliki tanggung jawab untuk mengasuh anak dan mengurus keluarga. Hal ini seperti yang terjadi pada karyawan di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, dimana para ibu di Desa Padangan menjadi ibu sekaligus bekerja dan harus meninggalkan anaknya di rumah selama bekerja bersama ayah, nenek ataupun tetangganya. Sehingga kurang berperannya ibu dalam pengasuhan kepada anak karena sibuk bekerja.

Penelitian ini memiliki dua tujuan, tujuan pertama yaitu untuk menjelaskan pengasuhan anak pada keluarga ibu bekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro. Tujuan kedua yaitu untuk menganalisis pengasuhan anak yang ditinjau dari Hukum Islam pada ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif lapangan yaitu, penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara langsung ke lapangan untuk memperoleh data. Informan dalam penelitian ini adalah tujuh ibu yang bekerja sebagai karyawan di PT. H.M. Sampoerna Bojonegoro. Dalam wawancara ini dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur, fokus pada permasalahan atau area topik yang akan dibahas.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa Pola asuh orang tua pekerja karyawan PT. H.M. Sampoerna, Pola pengasuhan anak pada Desa Padangan Bojonegoro bisa dikatakan sudah cukup baik sesuai dengan prinsip dasar *hadhanah* yaitu Asah, Asih dan Asuh yang meliputi aspek Agama, pendidikan, jiwa, moral. Namun ada beberapa aspek yang belum maksimal diterapkan ke anak seperti Ibu Yuliatin, Ika Sulistyowati dan Ibu Ana pada (aspek pendidikan, karena tingkat pendidikan orang tua tidak dapat mendampingi belajar anak). Aspek moral (mengajarkan sopan dan santun, mengarahkan tingkah laku anak, mengingatkan, menasehati dan menegur jika anak melakukan perbuatan buruk namun dengan kesibukan dari orang tua seperti ibu yang bekerja dari pagi hingga sore sehingga kurang untuk melakukan control terhadap anak). Dengan kurangnya pengawasan dan kasih sayang yang cukup dari orang tua, kurangnya pendidikan orang tua sehingga dapat dikatakan berdampak pada hilangnya beberapa hak yang seharusnya didapatkan oleh anak.

**Kata Kunci:** Pengasuhan Anak, Ibu Pekerja, Pola Asuh Anak dalam Hukum Islam

## ABSTRACT

**LISA DWI LISTIANI, NIM: 182121019 "REVIEW OF ISLAMIC LAW ON CHILD CARE FOR WORKING MOTHERS (Case Study of Women with Families Who Work as Employees at Pt. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro)"**

This research has a problematic background, namely, many mothers are working mothers, while working mothers also have the responsibility to care for children and take care of the family. This is like what happened to employees at PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, where mothers in Padangan Village are both mothers and work and have to leave their children at home while they work with their father, grandmother or neighbors. So mothers play less of a role in caring for their children because they are busy working.

This research has two objectives, the first objective is to explain childcare in families of mothers working at PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro. The second objective is to analyze child care in terms of Islamic law for working mothers at PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro.

In this research, the research method used is a qualitative field method, that is, research that uses a natural background, with the aim of interpreting the phenomena that occur and is carried out directly in the field to obtain data. The informants in this research were seven mothers who worked as employees at PT. H.M. Sampoerna Bojonegoro. This interview was conducted using a semi-structured interview method, focusing on the problem or topic area to be discussed.

The results of this research show that the parenting style of parents of PT employees. H.M. Sampoerna, The pattern of child rearing in Padangan Bojonegoro Village can be said to be quite good in accordance with the basic principles of hadhanah, namely Asah, Asih and Nurture which includes aspects of religion, education, soul and morals. However, there are several aspects that have not been optimally applied to children, such as Mrs. Yuliatin, Ikasulistiyowati and Mrs. Ana on (educational aspects, because the parents' level of education cannot accompany children's learning). Moral aspect (teaching politeness and politeness, directing children's behavior, reminding, advising and reprimanding if children commit bad actions but with busy parents such as mothers who work from morning to evening so there is less control over children). With a lack of supervision and sufficient love from parents, the lack of parental education can be said to have an impact on the loss of several rights that children should have.

**Keywords:** Childcare, Working Mothers, Childrearing Patterns in Islamic Law



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSYAH.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xiv
ABSTRAK .....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kerangka Teori .....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Metode Penelitian .....	13
H. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG POLA ASUH ANAK DALAM HADHANAH</b>	
A. Pola Asuh Dalam Hadhanah.....	19
1. Hadhanah.....	19
2. Dasar Hukum Hadhanah.....	23

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	25
4. Hadhanah dalam Kompilasi Hukum Islam.....	32

**BAB III GAMBARAN UMUM POLA ASUH ANAK PADA IBU PEKERJA SEBAGAI KARYAWAN DI PT. H.M. SAMPOERNA, PADANGAN, BOJONEGORO**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
1. Lokasi Penelitian .....	36
2. Luas wilayah.....	37
3. Penduduk .....	38
4. Desa Padangan menyediakan beberapa sarana pendidikan sebagai wadah potensi bagi masyarakat desa Padangan. ....	38
5. Keadaan Sosial Ekonomi.....	39
B. Deskripsi Pola Pengasuhan Anak Terhadap Ibu Bekerja Yang Bekerja Sebagai Karyawan Di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro. ....	39
C. Deskripsi Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Ibu Pekerja Di PT. H.M. Sampoerna Dalam Mengasuh Anak Di Desa Padangan, Bojonegoro .....	57

**BAB IV ANALISIS HUKUM ISLAM MENGENAI PENGASUHAN ANAK PADA IBU PEKERJA DI PT. H.M. SAMPOERNA, PADANGAN, BOJONEGORO**

A. Analisis Pola Asuh Anak yang di Terapkan pada Ibu Bekerja PT. H.M. Sampoerna Di Desa Padangan, Bojonegoro .....	62
B. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan Pada Ibu Pekerja di PT. H.M. Sampoerna Dalam Mengasuh Anak Di Desa Padangan, Bojonegoro .....	69

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	76

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pembelajaran serta bimbingan. Disini keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah serta hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi darah ini merupakan satu kesatuan yang diikat oleh hubungan satu dengan yang lainnya. Berkaitan dengan keluarga, hal yang paling penting mendukung dalam membangun keluarga adalah pola komunikasi dan ekonomi. Kedua hal tersebut sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga, baik secara fisik maupun mental.<sup>1</sup>

Konsentrasi dalam hal peranan anak di dalam keluarga merupakan salah satu bentuk partisipasi anak dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini, peran keluarga juga ikut serta dalam membantu menunjang pemenuhan hak anak, namun peran keluarga dirasa kurang berkompeten dalam mewujudkan peran tersebut. Orang tua hanya menyaksikan dan memantau perkembangan sosial anak, dengan begitu peran orang tua sesungguhnya sangat mempengaruhi terbentuknya perubahan pola perilaku yang terjadi pada anak tersebut.<sup>2</sup> Kewajiban orang tua dalam pengasuhan anak juga di atur dalam

---

<sup>1</sup> Anggunita Kiranantika, *Perencanaan, Anak dan Keluarga dalam Aris Perubahan*, (Makassar : CV. Nas Media Pustaka, 2020), hlm. 60.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 62-63.

Pasal 45 ayat 1 Undang- Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyebutkan bahwa kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya. Orang tua mempunyai kewajiban memelihara dan mendidik anak dengan baik sehingga kesejahteraan anak dapat terjamin dan anak dapat tumbuh menjadi orang yang cerdas, berakhlakul karimah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>3</sup>

Pengasuhan anak adalah suatu proses untuk meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, finansial, dan intelektual seorang anak sejak bayi hingga dewasa. Pengasuhan anak juga bisa diartikan sebagai upaya pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.<sup>4</sup>

Pengasuhan anak di dalam suatu keluarga yang ideal dilakukan oleh kedua orang tuanya yaitu ibu dan ayah. Ayah ibu saling bertanggung jawab untuk mengasuh, memberikan pendidikan dan merawat perkembangan dengan optimal kepada anak. Namun dalam kenyataan kondisi tersebut tidak dapat di dipenuhi atau dipertahankan ketika seorang ibu yang di pandang sebagai orang

---

<sup>3</sup> Cici Nur Sa'adah, Nyimas Lalya Putri Perini, Wahyu Setiawan, Hadhanah Dan Kewajiban Orang Tua Dalam Perspektif Hukum Islam, *Syahriyah Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol.2, No.1, 2022.

<sup>4</sup> Asti Musman, *Seni Mendidik Anak di Era 4.0* (segala hal yang perlu anda ketahui dalam mendidik anak di era milenial, mewujudkan anak cerdas, mandiri, dan bermental kuat), Yogyakarta: Mustika Putri, 2020, hlm. 2-3.



yang berperan penting dalam kehidupan anak memilih untuk bekerja di luar rumah karena berbagai alasan.<sup>5</sup>

Hal ini sebagaimana yang terjadi pada realita karyawan di PT. H.M. Sampoerna, Kebonagung, Padangan, Bojonegoro dari seluruh karyawan yang berjumlah 1500 terdapat 60 persen yang sudah menikah sekaligus memiliki anak, 15 persen janda dan 25 persen belum menikah. Rata – rata dari 60 persen karyawan PT. Sampoerna yang sudah menikah dan memiliki anak, mereka bekerja karena ingin membantu perekonomian suami, dikarenakan suami pekerjaan masih serabutan dan juga ada yang sama sekali tidak bekerja dan hanya mengandalkan penghasilan dari sang istri. Pekerjaan karyawan di PT. H.M. Sampoerna memiliki kewajiban yang setiap paginya harus berangkat mulai dari pukul 6 harus sudah ada di gudang dan pulang pukul 2 siang. Jam kerja akan ditambah atau bisa disebut dengan lembur apabila produksi masih kurang, dan para karyawan bisa lembur 4 hingga 5 jam.<sup>6</sup> Dengan jam kerja yang seperti itu bagi karyawan yang sudah memiliki anak, apabila ibu pergi bekerja maka anaknya yang seharusnya mendapat perhatian dari seorang ibu, namun perhatian meraka menjadi berkurang karena ibu harus bekerja dari pagi hari hingga malam.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ika Sulistyowati memiliki 1 anak yang berumur 6 tahun dan suami yang bekerja sebagai petani dan ibu Selvi

---

<sup>5</sup> M. Asroruddin, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pola Asuh Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita, *Skripsi* Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

<sup>6</sup> Ulfaira, Ibu bekerja sebagai supervisor, *Wawancara Pribadi*: 14 September 2022, Bancer, Bojonegoro.

memiliki anak 1 yang berumur 8 tahun dan suami bekerja sebagai pedagang. Ibu Ika dan Ibu Selvi bekerja di PT. Sampoerna di bagian produksi, mengatakan bahwa yang melatarbelakangi Ibu Ika bekerja di PT. Sampoerna karena Ibu Ika ingin membantu perekonomian suaminya yang pekerjaannya sebagai petani yang menurut Ibu Ika itu belum cukup untuk memenuhi kebutuhan setiap hari. Karena setiap hari harus belanja untuk makan dan kebutuhan hidup lainnya. Sedangkan kalo hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya itu belum cukup karena panen juga butuh waktu berbulan-bulan lamanya, sedangkan setiap harinya keluarganya butuh makan dan keperluan lainnya. Dari pada harus bertengkar dengan suaminya setiap hari karena perekonomian, Ibu Ika memutuskan untuk bekerja di PT. Sampoerna pada awal tahun 2020 sampai sekarang.<sup>7</sup>

Pada kenyataan anak-anak sangat membutuhkan orang tua terutama seorang Ibu untuk bisa berkembang menuju kehidupan yang mandiri. Setiap orang mempunyai polasa asuh yang berbeda-beda, anak-anak yang ditinggal ibunya bekerja tersebut hanya diasuh oleh ayahnya dan dititikan kepada saudaranya ataupun kakek dan neneknya. Jika bisa memilih antara menjadi ibu rumah tangga atau Ibu bekerja ibu ika akan memilih ibu rumah tangga karena masih memiliki anak yang umurnya masih sekitar kecil. Karena

---

<sup>7</sup> Ika solistiyowati, Selvi, Ibu bekerja sebagai karyawan pabrik, *Wawancara Pribadi*: 14 September 2022, Padangan, Bojonegoro.

kondisi yang memaksa Ibu Ika dan Ibu Selvi harus memilih bekerja demi kesejahteraan keluarga.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, perlu adanya penjelasan yang lebih lanjut mengenai bagaimana tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pengasuhan anak terhadap ibu bekerja pada karyawan PT. Sampoerna Kebonagung, Padangan, Bojonegoro. Dari permasalahan tersebut penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dan pembahasan secara mendalam dan menuangkannya dalam bentuk tulisan yang berjudul **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PENGASUHAN ANAK PADA IBU PEKERJA (Studi Kasus Wanita Berkeluarga yang Bekerja Sebagai Karyawan di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro).**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengasuhan anak pada keluarga ibu bekerja di PT. HM. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro ?
2. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan anak pada keluarga ibu bekerja di PT. HM. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro ?

---

<sup>8</sup> Ika solistyowati, Selvi, Ibu bekerja sebagai karyawan pabrik, *Wawancara Pribadi*: 14 September 2022, Padangan, Bojonegoro.

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengasuhan anak pada keluarga ibu bekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro.
2. Untuk menjelaskan Faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan anak pada keluarga ibu bekerja di PT. HM. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Secara Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wacana baru tentang masalah Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengasuhan Anak pada Ibu Bekerja (Studi kasus wanita berkeluarga yang bekerja sebagai karyawan di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro dan juga menambah bahan pustaka bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.

#### 2. Secara Praktis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan kajian bagi penulis untuk memberikan gambaran secara dekat kepada isteri yang mempunyai peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah.

### E. Kerangka Teori



Dalam penelitian ini maka penulis mempertegas istilah-istilah yang mungkin akan mempermudah untuk menjelaskan kelanjutan penelitian, di antaranya:

#### 1. Pengasuhan Anak

Pengasuhan anak adalah perilaku yang diterapkan orang tua pada anak dan bersifat konsisten (tetap) dari waktu ke waktu. Pengasuhan juga merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya yang meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah, maupun hukuman. Sedangkan pengasuhan adalah proses mendidik mengajarkan karakter, kontrol diri, dan membentuk tingkah laku yang diinginkan.<sup>9</sup>

Pengasuhan anak adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan akan kasih sayang, kelekatan dan kesejahteraan yang menetap dan berkelanjutan demi kepentingan terbaik anak, yang dilaksanakan baik oleh orang tua atau keluarga sampai derajat ketiga maupun orang tua asuh, orang tua angkat, wali serta pengasuhan berbasis residensial sebagai alternatif terakhir.

#### 2. Ibu Pekerja

Ibu adalah seorang wanita yang telah melahirkan anak, maka anak harus menyayangi ibunya. Ibu adalah seorang yang memiliki banyak peran, peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak-anak, dan sebagai seseorang yang melahirkan dan merawat anak-anaknya. Bekerja adalah

---

<sup>9</sup> Herviana Masrifah Ngewa, Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak, *Jurnal Ya Boneyat*, Volume 1 Nomor 1 Desember 2019.

kegiatan melakukan sesuatu untuk mencari nafkah atau sebagai mata pencaharian. Ibu bekerja adalah seorang perempuan yang sudah berkeluarga dan memiliki anak. Lalu memutuskan untuk tetap bekerja dalam suatu perusahaan dengan berbagai alasan tertentu. Bisa karena meringankan beban finansial suaminya, hingga ingin mengaktualisasi diri.<sup>10</sup>

### 3. Pola Asuh Anak Menurut Hukum Islam

Pola asuh dalam Islam atau dalam Fiqih Munakahat disebut juga dengan Hadanah, hadanah secara bahasa berarti mendekap atau memeluk. Hadhanah secara istilah berarti mengasuh, mengawasi atau mendidik seseorang untuk bisa berdiri sendiri atau disebut mandiri. Penerapan konsep hadanah yang menjadi pondasi dalam penerapan pola asuh terhadap anak dalam perspektif Hukum Keluarga Islam.<sup>11</sup>

Didalam hukum Islam, istilah pola asuh anak dikenal dengan istilah Hadhanah. Hadhanah Menurut bahasa berarti "meletakkan sesuatu dekat tulang rusuk atau di pangkuan", karena ibu waktu menyusukan anaknya meletakkan anak itu di pangkuannya, seakan-akan ibu di saat itu melindungi dan memelihara anaknya.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Julian Rizky, Melanny Budiarti Santoso, Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3I Unpad, *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran*, Vol 5, No: 2, 2018.

<sup>11</sup> Ulin Naha, *Fiqh Munakahat*, (Sukoharjo: Kiwah Media, 2020), hlm. 241

<sup>12</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 327.

Hukum Islam atau syariat Islam adalah sistem kaidah-kaidah yang didasarkan pada wahyu Allah swt dan Sunnah Rasul mengenai tingkah laku mukallaf (orang yang sudah dapat dibebani kewajiban) yang diakui dan diyakini, yang mengikat bagi semua pengikutnya.<sup>13</sup>

Dalam pemahaman sederhana, hadhanah dapat didefinisikan sebagai usaha pengasuhan orang tua dari lahir hingga dewasa. Hadhanah hampir sama dengan pendidikan, akan tetapi beda maksudnya. Dalam hadhanah terkandung pengertian pemeliharaan jasmani dan rohani di samping terkandung pula pengertian pendidikan, hadhanah dilaksanakan dan dilakukan oleh keluarga si anak, kecuali jika anak tersebut tidak mempunyai keluarga, maka dilakukan oleh setiap ibu, serta kerabat yang lainnya.<sup>14</sup>

#### F. Tinjauan Pustaka

Didalam sebuah penelitian dibutuhkan dukungan dari hasil-hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, berikut:

Dari Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang fakultas psikologi yang di tulis oleh Dian Permata Hati dengan judul "*Pengaruh Work Family Conflict Pada Stres Kerja Ibu Karir Pada Masa Pandemi Covid -19*" membahas terkait ibu karir yang memiliki anak, dimana pandemi masa Covid 19 ini mereka

<sup>13</sup> Eva Iryani " Hukum Islam, "Demokrasi dan Hak Asasi Manusia" *Jurnal Ilmiah Universitas Bonanghari Jember* Vol.17 No. 2 Tahun 2017.

<sup>14</sup> Achmad Muhajir, Hadhanah Dalam Islam (Hak Pengasuhan Anak dalam Sektor Pendidikan Rumah) *Jurnal SAIP* Vol. 2 No. 2 Desember 2017.

memiliki tambahan peran, selain sebagai pekerja mereka juga dituntut untuk mendampingi anak mereka untuk belajar dirumah, dan itu menyebabkannya stres kerja karena banyak waktu yang dibutuhkan dalam menangani urusan pekerjaan. Yang membedakan penelitian ini dengan penulis yakni, penulis meneliti tentang dampak dalam kehidupan sosial dan industri, ibu karier berkeluarga yang memiliki anak pada masa pandemi ini memiliki tambahan peran, selain sebagai pekerja mereka di tuntut untuk mendampingi anak mereka untuk belajar di rumah.<sup>11</sup>

Dari Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum ( Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah) yang ditulis oleh Vemily Yuni yang berjudul *"Pengasuhan Anak Dari Keluarga Wanita Pedagang Di Pasar Pulogadung (Studi Deskriptif Pengasuhan Anak di Wilayah Jakarta Timur, Pulo Gadung)Perempuan Karir"* skripsi ini membahas perempuan yang pada kodratnya berada di rumah mengurus rumah tangga tetapi pada kenyataan mereka juga ikut andil dalam pekerjaan di luar rumah. Peran perempuan dalam kehidupan yang terus berubah, tidak terkecuali terkait peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal itu membuat perempuan memiliki dua peran sekaligus yaitu peran domestik dan yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Yang membedakan penelitian ini dengan penulis yakni, penulis meneliti pola pengasuhan anak dari keluarga wanita pedagang di pasar Pulogadung dan cara wanita pedagang di Pasar Pulo Gadung

---

<sup>11</sup> Dian Permata Hari, Pengaruh Work Family Conflict Pada Stres Kerja Ibu Karir Pada Masa Pandemi Covid -19", Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.



membangun keluarga harmonis.<sup>16</sup>

Dari Skripsi Fakultas Agama Islam Unisma (Universitas Islam Malang) yang ditulis oleh Ghea Lintang Amour Vanryan yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda Ibu Bekerja" skripsi ini membahas berkarir bagi seorang istri dilatarbelakangi dua faktor yaitu pertama faktor internal, yakni untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Kedua faktor eksternal yaitu bekerja dan berkarier bagi istri yang mengharuskan mereka keluar dari rumahnya. Penilaian akan dunia kerja yang mereka jalani membuat mereka harus mengatur waktu antara keluarga dan profesi mereka. Yang membedakan penelitian ini dengan penulis yakni, penulis meneliti pengaruh perhatian istri berkarier terhadap keberhasilan pendidikan anak-anaknya dan faktor yang menghambat bagi istri berkarier untuk memberikan perhatian pendidikan anak.<sup>17</sup>

Artikel jurnal yang ditulis oleh La Hamuddin, WaTania, Fajar, Ega Ratnawati yang membahas "*Wanita Karier Perspektif Hukum Islam*" (*Studi Kasus di Desa Lapandewa Kaindea Buton Selatan*) hasil dari penelitian ini peran istri wanita karier terhadap keharmonisan keluarga di Desa Lapandewa Kaindea Buton Selatan yaitu sebagai wanita karier yang paling utama tidak boleh melupakan peran tugas dan tanggung jawabnya sebagai istri, dampak dari wanita karier dalam perspektif hukum Islam tidak melanggar batas-batas

<sup>16</sup> Venny Yuni, Pengasuhan Anak Dari Keluarga Wanita Pedagang Di Pasar Palogadung (Studi Deskriptif Pengasuhan Anak di Wilayah Jakarta Timur, Palo Gadung), Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2017.

<sup>17</sup> Ghea Lintang Amour Vanryan, Istri Karier Menurut Hukum Islam dan Prespektif Gender, Skripsi Universitas Islam Malang, 2020.

pergaulan yang di tetapkan oleh Islam. Yang membedakan penelitian ini dengan penulis yakni, penulis meneliti hak dan kewajiban istri yang berprofesi sebagai wanita karier dalam perspektif Hukum Islam.<sup>18</sup>

Artikel jurnal yang ditulis oleh Deviani Setyorini, Rina Yulianti dan Rahmawati yang membahas tentang "*Peran Ganda Dosen Wanita di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*" hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat beberapa dosen wanita yang mengalami konflik atas peran ganda yang diembannya. Hal ini disebabkan karena perbedaan tingkat pendidikan dan penghasilan, kurangnya dukungan dari pasangan dan adanya keterlibatan dari pihak ketiga. Tetapi ada pula beberapa dosen wanita yang mengatakan tidak mengalami permasalahan atau konflik atas peran ganda yang diembannya. Hal ini karena usia pernikahan yang sudah lama, anak yang sudah besar-besar dan adanya saling pengertian dari pasangan masing-masing. Peran ganda dosen wanita di Untirta meliputi peran domestik: sebagai istri dan ibu, dan peran publik peran sosial dan finansial. Peran ganda ini berpotensi menimbulkan sikap dan motivasi kerja yang negatif. Kehadiran faktor eksternal seperti pihak keluarga di luar keluarga inti dan pembantu dapat menunjang keberhasilan peran ganda ini. Yang membedakan penelitian ini dengan penulis yakni, penulis meneliti konflik yang dihadapi oleh dosen wanita di Untirta atas peran

---

<sup>18</sup> La Hanuddin, Wa Tania, Fajar, Ega Ratnawati "Wanita Krii Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa LapanDewa Kairdea Buton Selatan), *Jurnal Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Baros*, Volume 1 No.2, Mei 2021 ISSN 2747-0350.

ganda yang diembannya.<sup>19</sup>

## G. Metode Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif berisi:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini berupa penelitian lapangan. Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian di lapangan kehidupan masyarakat khususnya di rumah karyawan PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro. Pada hakikatnya penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas tentang apa yang terjadi di masyarakat.

Selain itu, peneliti juga menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif yakni sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber yang terkait dan perilaku-perilaku yang diamati.<sup>20</sup>

### 2. Sumber Data

Fokus penelitian ini lebih pada persoalan penentuan menjalankan pengasuhan anak terhadap ibu bekerja pada karyawan di PT. H.M.

<sup>19</sup> Deviani Setyorini, Rina Yulianti dan Rahmawati " Peran Ganda Dosen Wanita di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa" *Artikel Jurnal Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*.

<sup>20</sup> Koenjaringrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm. 5.

Sampoerna, Padangan, Bojonegoro. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (biasanya dapat melalui wawancara, angket, pendapat dan lain-lain).<sup>21</sup> Adapun yang menjadi sumber data yang diambil dari penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan kepada karyawan di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro karena orang-orang tersebut melakukan peran ganda sebagai istri dan wanita karir.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dapat diperoleh peneliti dari buku-buku yang membicarakan topik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul dan pokok bahasan kajian ini akan tetapi mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji.

3. Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara sering juga disebut interview atau kuesioner lisan merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara

---

<sup>21</sup> Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2002), hlm. 73.

(interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>22</sup> Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel. Wawancara semi terstruktur sering digunakan dalam riset kualitatif, fokus pada permasalahan atau area topik yang akan dibahas.<sup>23</sup>

Wawancara dilakukan guna menggali informasi secara langsung kepada pihak yang melakukan profesi tersebut. Dalam hal ini penulis akan langsung berinteraksi dengan 10 karyawan wanita yang sudah berkeluarga dan memiliki anak di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, karena mereka yang merangkap sebagai ibu rumah tangga dan ibu pekerja. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kepustakaan sebagai pendukung dalam melakukan penelitian, dengan menggunakan berbagai literatur yang ada di perpustakaan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan variable yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen tertentu yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.198.

<sup>23</sup> Christine Deyman, *Metode-metode riset kualitatif*, terj. Cahya Wiratama, Yogyakarta: Penerbit Benteng, 2008, hlm. 266.



foto.<sup>24</sup> Untuk metode ini sumber data berupa catatan, buku-buku, surat kabar, majalah atau dokumen yang tersedia dan berkaitan dengan objek penelitian. Yaitu data-data yang terkait dengan Pengasuhan ayah terhadap ibu bekerja.

#### 4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fenomenologi. Analisis fenomenologi yaitu analisis yang berusaha mencari pemahaman partisipasi, wawancara terbuka, dan dokumen pribadi. Metode fenomenologi terdiri dari tiga tahapan, meliputi tahap pralipangan, tahap di lapangan, dan tahap analisis data.<sup>25</sup> Aktivitas analisis data adalah kondensasi data yaitu merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya, yang kedua adalah penyajian data, yaitu sebuah pengorganisasian pernyataan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi.<sup>26</sup> Yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu hal yang paling utama yaitu menarik

---

<sup>24</sup> Ibid, hlm.188.

<sup>25</sup> Furida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm. 173.

<sup>26</sup> Sandi Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 120.

kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini memperoleh data yang berupa kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terkait pengasuhan anak terhadap ibu bekerja (Seorang ibu yang bekerja sebagai karyawan pabrik) yang dilihat dari sudut pandang Hukum Islam, agar dapat memberikan kontribusi keilmuan serta memberikan pemahaman terkait peran ganda wanita karir.

## **H. Sistematika Penulisan**

Supaya lebih terarahnya penelitian ini, penulis perlu untuk mengklasifikasi sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penelitian, jadwal rencana penelitian, daftar pustaka, lampiran.

BAB II Landasan Teori, tinjauan umum tentang pola asuh orang tua terhadap anak meliputi, pengertian pola asuh anak, dasar hukum hadhanah, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, hak dan kewajiban orang tua terhadap anak.

BAB III Deskripsi Data Penelitian, berisi gambaran umum mengenai praktik pola asuh anak dan hambatan dalam pengasuhan anak pada ibu bekerja di PT. HM. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro.

BAB IV Analisis Data berisi tentang pengasuhan anak pada ibu bekerja dan Pandangan Hukum Islam mengenai pengasuhan anak dan

hambatan dalam pengasuhan pada ibu bekerja oleh karyawan di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro.

BAB V Penutup, yang membahas mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan uraian-uraian dari materi yang telah dibahas dalam penelitian ini.

**BAB II**  
**TINJAUAN UMUM TENTANG POLA ASUH ANAK DALAM**  
**HADHANAH**

**A. Pola Asuh Dalam Hadhanah**

**1. Hadhanah**

Pola pengasuhan dalam Islam dikenal dengan istilah *hadhanah*. Hadhanah merupakan kata dalam bahasa Arab yang berakar pada kata *al hadf* yang berarti rusuk, *al janb* yang berarti disamping atau berarti dibawah ketiak. Kata hadhanah selanjutnya jamak digunakan dalam istilah hukum keluarga yang secara etimologis berarti pengasuhan anak.<sup>1</sup>

Hadhanah menurut istilah adalah tugas menjaga dan mengasuh atau mendidik bayi atau anak kecil sejak ia lahir sampai mampu menjaga dan mengatur dirinya sendiri. Dalam hadhanah terkandung pengertian pemeliharaan jasmani dan rohani, selain itu juga terkandung pengertian pendidikan terhadap anak. Pendidikan bias terdiri dari keluarga si anak dan bisa pula bukan keluarga si anak dan ia merupakan pekerja profesional. Sedangkan hadhanah dilaksanakan oleh keluarga si anak, kecuali jika anak tidak mempunyai keluarga dan yang melaksanakannya bukanlah profesional, hadhanah dilakukan oleh setiap ibu serta anggota

---

<sup>1</sup> Karmil Muchtar, *Asas-asas Hukum Islam tentang Perkawinan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hlm.137.

kerabat lain. Hadhanah merupakan hak dari hadhin, sedangkan pendidikan belum tentu dari keluarga si anak.<sup>2</sup>

Para ulama fikih mendefinisikan hadhanah yaitu melakukan pemeliharaan anak-anak yang masih kecil, baik laki-laki maupun perempuan, atau sudah besar, tetapi belum mumayyiz, menyediakan sesuatu yang menjadikan kebajikannya, menjaganya dari sesuatu yang menyakiti dan merusaknya, mendidik jasmani, rohani, dan akalnyanya, agar mampu berdiri sendiri hidup dan memikul tanggung jawab.<sup>3</sup>

Amir Syarifuddin menyatakan bahwa hadhanah dalam pengertian sederhana adalah pemeliharaan atau pengasuhan. Dalam pengertian yang lebih luas, hadhanah adalah pemeliharaan anak yang masih di bawah umur yang ditetapkan setelah terjadinya perceraian antara suami dan istri. Penetapan hak pengasuhan anak pasca perceraian merupakan hal mendasar karena hak-hak anak perlu dilindungi setelah kedua orang tuanya bercerai.<sup>4</sup>

Muhammad Husain Zahabi mendefinisikan hadhanah sebagai upaya melayani kebutuhan dan kepentingan anak yang masih di bawah umur oleh pihak-pihak yang diberi hak untuk melakukan hal tersebut.

---

<sup>2</sup> Tihani dan Sohari Sahran, *Fikih Masalahah, Kajian Fikih Nikah Lengkap* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 216.

<sup>3</sup> Abdul Rahman Ghazaly, M.A. *Fiqh Masalahah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hlm. 131-132.

<sup>4</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, Antara Fiqh Masalahah dan Undang-undang Perkawinan*, (Jakarta: Kencana-PrenadaMedia Group, 2007) hlm. 327-328.



Melayani kebutuhan anak tidak terbatas pada pemenuhan hak-hak dasarnya semata, namun juga mencakup upaya mendidik kepribadian dan mentalitas anak.<sup>5</sup>

Pada definisi lain yang memiliki pemaknaan serupa, Andi Syamsul Alam dan Ahmad Fauzan mendefinisikan hadhanah sebagai kewenangan yang diberikan kepada pihak tertentu guna melaksanakan tugas merawat dan mendidik anak yang masih belum dewasa. Permasalahan hadhanah dapat muncul dikarenakan adanya perceraian dari kedua orangtua si anak atau karena kedua orangtua anak itu meninggal dunia. Pentingnya menetapkan pihak yang berhak melakukan tugas dan fungsi hadhanah dilatari kenyataan bahwa si anak yang belum dewasa secara faktual belum dapat memenuhi kebutuhannya sendiri serta belum dapat mengorganisasikan kehidupannya selayaknya orang-orang yang telah dewasa.<sup>6</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hadhanah merupakan penetapan yang memberikan kewenangan kepada salah satu pihak untuk melaksanakan tugas dan kewajiban mengurus dan memenuhi kebutuhan seorang anak yang belum mumayyiz, baik secara moril maupun materil, guna menjamin terpenuhinya hak-hak dasar anak hingga anak tersebut dewasa dan mandiri. Dalam hadhanah terkandung

---

<sup>5</sup> Andi Syamsul Alam dan M.Fauzan, *Hadhanah Pengangkatan Anak Perspektif Islam*, (Jakarta: Pena Media, 2008) hlm.113.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm.113.

suatu prinsip bahwa yang menjadi aksentuasi hadhanah adalah kepentingan terbaik si anak, yaitu bagaimana hadhanah mampu menjamin terpenuhinya hak-hak dasar si anak dan memastikan bahwa hadhanah dapat menghindari si anak dari berbagai kemudharatan yang mungkin dapat menyimpannya.<sup>7</sup>

Islam sangat menekankan kepada orang tua untuk berkewajiban mengasuh merawat, menjaga dan melindungi anak. Atas dasar bahwa anak adalah titipan (amanah) Allah yang harus dijaga baik-baik, sebab mereka akan mempertanggungjawabkannya kepada Allah. Anak selama bertahun-tahun pada permulaan hidupnya belum dapat menyadari terhadap bahaya yang mengancam hidupnya. Disamping itu juga mereka belum dapat menjaga dan menghindarkan diri dari mara bahaya dan ancaman berbagai penyakit, oleh karena itu orang tuanyalah yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anaknya.<sup>8</sup>

Jadi yang di maksud dari pola asuh orang tua adalah yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Cara mendidik secara langsung artinya berbentuk asuhan orang tua berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan keterampilan yang dilakukan seccara sengaja, baik berupa

---

<sup>7</sup> M. Nasir Asnawi, S.H.I., M.H., *Pengantar Juri Metri dan Penerapannya dalam Penyelesaian Perkara Perdata (Pondokan Kuantitatif dan Kualitatif terhadap Hukum)*, (Jakarta: Kencana-PromadaMedia Group 2020), hlm.131-132.

<sup>8</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkeluarga Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 327.

perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, bangun orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan suami istri.<sup>9</sup> Berdasarkan definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua terhadap anak merupakan sikap atau perilaku orang tua dalam mengasuh dan mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak-anaknya dalam mencapai proses kedewasaan hingga kepada upaya pembentukan akhlak yang baik.

## 2. Dasar Hukum Hadhanah

Kewajiban orang tua kepada anaknya meliputi berbagai aspek, namun jika disederhanakan aspek tersebut terdiri atas dua yaitu, kewajiban moral dan materiil. Dalam Islam kewajiban tersebut merupakan kewajiban bersama, jadi tidak hanya ditujukan kepada ayah, namun ibu juga harus membantu dalam memikul dan berusaha melakukan yang terbaik bagi anak-anaknya.

Para ulama menetapkan bahwa pemeliharaan anak itu adalah wajib, sebagaimana wajib memeliharanya selama berada dalam ikatan

---

<sup>9</sup> Nurul Aisyah, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Menurut Hukum Islam Dan Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja*, Skripsi Fakultas Syariah Dan Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bojonegara, 2020.

perkawinan. Adapun dasar hukumnya mengikuti perintah Allah swt terdapat dalam al-Qur'an sebagai berikut:

a) Q.S. al-Tahrim/66:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَعْيُنَكُمْ نَارًا وَقُرُوءَهَا حَامِنًا وَالْحِجَارَةَ عَلَيْهَا مَلَاجِكًا

عِلاَظٌ شِدَادًا لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

*"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."*<sup>90</sup>

b) Q.S. Lukman/31:14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَنِينًا وَقَدًا عَلَىٰ ذُنُوبِهِ وَأَن يَصْغُرَ بِهَا فَإِن يَصْغُرْ بِهَا فَإِنَّهَا غَمٌّ طَوِيلٌ يُوَدِّعُكَ فِيهَا وَإِن يَعْظُمْ بِهَا فَإِنَّهَا عَسْفٌ نَّذِيرٌ

وَلَوْلَاذِكُّ إِذِي أُنصِرُ

Terjemahnya :

*"Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan*

<sup>90</sup> Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya (Bandung: PT. Sgyma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 951.

*kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*<sup>11</sup>

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Setiap orang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya perbedaan pada setiap pola pengasuhan anak pada setiap orang tua.

Pola asuh orang tua dapat dipengaruhi beberapa faktor, menurut Maccobi McLoby :

- a. Faktor social
- b. Pendidikan
- c. Nilai agama
- d. Kepribadian
- e. Jumlah kepemilikan anak<sup>12</sup>

Adapun beberapa factor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, antara lain:<sup>13</sup>

#### 1) Status ekonomi keluarga

Status ekonomi keluarga merupakan salah satu factor yang mempengaruhi pola asuh yang di terapkakan oleh orang tua. Status keluarga mencakup penghasilan, Pendidikan dan pekerjaan orang

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, hlm. 654.

<sup>12</sup> Desi Kurnia Sari, Sri Saparbhayaningih, Anni Suprpti, *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak yang Berprestasi Agresif*, Vol.3, No. 1, 2018, Hlm 3.

<sup>13</sup> Rasidi, *Pola Asuh Anak dan Meningkatkan Motivasi Belajar*, Lamongan: Academia Publication, 2021. hlm.15



tua. Seseorang yang memiliki status ekonomi rendah kemungkinan besar akan lebih mengutamakan dirinya untuk bekerja, baik itu ayah ataupun ibu. Orang tua yang bekerja akan menghabiskan Sebagian waktunya jauh dari anak karena mereka lebih mengutamakan atau mementingkan tugas utamanya yaitu bekerja. Orang tua yang lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah, tidak akan mampu mengamati proses-proses perkembangan anaknya baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.<sup>14</sup>

## 2) Status Pendidikan

Pendidikan yang di tempuh oleh orang tua anak berbeda-beda, maka tak heran Pendidikan yang di terima anak pun berbeda. Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam peran watak anak mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan, antara lain terlibat aktif dalam setiap Pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm.15-16

<sup>15</sup> *Ibid.*

### 3) Budaya atau adat pola asuh orang tua terdahulu

Pada zaman terdahulu kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang lebih menekan pada aturan dan hukuman, tak salah jika orang tua zaman sekarang masih menerapkan pola asuh tersebut. Namun ada beberapa orang tua yang meninggalkan pola asuh tersebut, karena mereka menginginkan anaknya memiliki perkembangan yang jauh lebih baik bagi perkembangannya dalam segi kerdasan, emosi, atau sosialnya.<sup>16</sup>

Keluarga merupakan lingkungan social pertama yang ditemui individu sejak mereka dilahirkan ke dunia. Lingkungan keluarga pertama adalah ayah, ibu dan individu itu sendiri. Hubungan antara anak dengan kedua orang tuanya merupakan hubungan timbal balik dimana terdapat interaksi di dalamnya. Sesiap orang tua tentunya ingin yang terbaik bagi anak-anak mereka. Keinginan ini kemudian akan membentuk pola asuh yang nantinya akan di tanamkan orang tua kepada anak-anak.<sup>17</sup>

### 4) Kepribadian orang tua

Setiap orang berbeda-beda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan

---

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Ibid., hlm.17

peran sebagai orang tua dan Bagai mana tingkat sensitifitas orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya.<sup>18</sup>

5) Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.<sup>19</sup>

6) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan Teknik serupa dalam mengasuh anak bila mereka merasa pola asuh yang digunakan orang tua mereka tidak tidak tepat, maka orang tua akan beralih ke tehnik pola asuh yang lain.<sup>20</sup>

#### 4. Hadhanah dalam Undang Undang Hak Asasi Manusia dan Undang-Undang Perlindungan Anak

Selain Undang-Undang Perkawinan, ketentuan yuridis mengenai hadhanah atau hak asuh anak juga dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Mengenai pentingnya hak asuh anak guna mencapai

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid., hlm.18

<sup>20</sup> Ibid.

tujuan perkembangan anak yang baik, maka UU No. 39 Tahun 1999 yang diatur dalam Pasal 51 ayat (2) menyebutkan bahwa seorang wanita setelah berpisah atau bercerai dengan suaminya, ia mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dengan mantan suaminya atas semua hal yang berkenaan dengan anak-anaknya dan tetap memperhatikan apa kepentingan yang terbaik bagi anak-anaknya. Suami ataupun istri meskipun setelah bercerai tetap mempunyai tanggung jawab yang sama kepada anak, yaitu mengasuh, merawat dan mendidik anak dari hasil perkawinan merek dengan asuhan, rawatan dan didikan yang terbaik. Orang tua tidak diperkenankan untuk memaksakan kehendak mereka masing-masing untuk anak-anak mereka. Pengasuhan tersebut harus di laksanakan hingga anak dewasa, sehingga ia dapat berdiri sendiri dan memutuskan sendiri apa yang terbaik untuk dirinya sendiri.<sup>21</sup>

Meskipun UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia telah mencantumkan tentang hak anak, pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara untuk memberikan perlindungan pada anak masih memerlukan suatu undang-undang mengenai perlindungan anak sebagai landasan yuridis bagi pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab tersebut. Mengenai Hak dan Kewajiban Anak kemudian diatur melalui UU No. 23 Tahun 2002 Pasal 4

---

<sup>21</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia

sampai dengan pasal 18 dimana semua pasal itu menerangkan hak-hak yang harus diterima sebagai anak.<sup>22</sup>

Di antara hak-hak anak itu antara lain adalah :

- a. Pasal 4 disebutkan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
- b. Pasal 6 disebutkan bahwa setiap anak berhak beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasannya dan usianya dalam bimbingan orang tua.
- c. Pasal 8 disebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual, dan sosial.
- d. Pasal 9 ayat (1) disebutkan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.
- e. Pasal 10 disebutkan bahwa setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan.

---

<sup>22</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak

- f. Pasal 13 disebutkan bahwa setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali, atau pihak lain mana pun yang bertanggung jawab atas pengasuhan, berhak mendapat perlindungan dari perlakuan diskriminasi, eksploitasi baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan, ketidakadilan dan perlakuan salah lainnya.<sup>23</sup>

Selanjutnya dalam UU No. 23 Tahun 2002 disebutkan mengenai begitu pentingnya peran orang tua terhadap kesejahteraan anak. Hal tersebut tercantum dalam Pasal 26 dan Pasal 30. Disebutkan dalam pasal 26, pada prinsipnya orang tua adalah sebagai subjek penting dalam pencapaian tumbuh kembang yang baik bagi anak. Sedangkan dalam Pasal 30 mengenai kuasa hak asuh orang tua terhadap anak dapat dicabut kuasa asuhnya, jika sebagai orang tua melalaikan tanggung jawabnya terhadap kesejahteraan anak sebagaimana yang dimaksud Pasal 26. Akan tetapi hal tersebut tidak menghapuskan hubungan darah antara anak dan orang tua serta tidak menghapuskan kewajiban orang tua untuk membiayai kehidupan anak sesuai dengan kemampuannya sebagaimana yang disebut dalam Pasal 32.<sup>24</sup>

Mengenai Perlindungan Agama anak, diatur dalam Pasal 42 dan pasal 43 UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pasal 42 ayat (1) menjelaskan bahwa setiap anak mendapatkan perlindungan dari

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> *Ibid.*



negara untuk beribadah menurut agama mereka masing-masing. Penjelasan pada ayat (2) yaitu sebelum anak dewasa dan dapat menentukan agama mereka masing-masing, pemilihan agama yang dipeluk anak mengikuti agama orang tuanya. Lebih lanjut Pasal 43 ayat (1) menyebutkan anak mendapatkan perlindungan dari negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, orang tua, wali dan lembaga sosial untuk anak mendapatkan perlindungan dalam kebebasan beragama, dan menjalankan agama mereka masing-masing. Pada ayat (2) menyebutkan perlindungan anak yang dimaksudkan adalah dalam memeluk agamanya, meliputi pembinaan, pembimbingan, dan pengamalan ajaran agama bagi anak.<sup>25</sup>

#### 5. Hadhanah dalam Kompilasi Hukum Islam

Setelah sekian lama terjadi ketidaksepahaman antara hukum positif dengan hukum Islam terutama dalam hal perkawinan, teretus sebuah inisiatif untuk mengkodifikasikan hukum-hukum Islam yang tersebar dalam berbagai kitab fiqh, yang selanjutnya disebut sebagai Kompilasi Hukum Islam (KHI). Dengan terbentuknya KHI sebagai legalitas penerapan hukum Islam sebagaimana yang tertuang dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor I tahun 1991, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 154 tahun 1991 tentang Pelaksanaan Instruksi Presiden Republik Indonesia

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

Nomor 1 tahun 1991, maka KHI disusun dan disebarikan untuk memenuhi kekosongan hukum materil bagi orang-orang yang beragama Islam<sup>26</sup>

KHI telah dijadikan pedoman dalam menyelesaikan masalah-masalah di bidang hukum perkawinan, kewarisan dan perwakafan di seluruh lingkungan instansi Kementerian Agama dan instansi pemerintah lainnya yang terkait, serta masyarakat yang memerlukannya. Mengenai masalah hadhanah dalam KHI diatur dalam beberapa pasal tentang hukum perkawinan.

Adapun hal-hal yang diatur dalam masalah hadhanah adalah:

- a. Pengertian Hadhanah. Pasal 1 huruf (G) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan hadhanah adalah pemeliharaan kepada anak yang berupa kegiatan mengasuh, memelihara, dan mendidik anak hingga dewasa atau ketika anak sudah mampu berdiri sendiri.<sup>27</sup>
- b. Kewajiban orang tua dalam hadhanah Pasal 77 ayat (3) menyebutkan bahwa tanggung jawab orang tua yaitu antara suami dan istri kepada anak adalah sama. Orang tua wajib memelihara anak-anak mereka yang berupa memelihara pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya serta pendidikan agamanya. Pasal 80 ayat (4) yaitu seorang suami atau ayahlah yang menanggung biaya rumah tangga,

<sup>26</sup> Ahmad Rofiq, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 198

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Kompilasi Hukum Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997/1998), hlm. 84

biaya perawatan dan pengobatan anak juga istri dan juga biaya pendidikan anak sesuai dengan penghasilan seorang suami atau ayah.<sup>24</sup>

c. Hadhanah setelah terjadinya perceraian

Pasal 105 ayat A dan C, jika terjadinya perceraian antara suami dan istri, maka (a) Pemeliharaan anak yang belum mumayyiz atau belum berumur 12 tahun adalah hak ibunya, (b) Biaya pemeliharaan ditanggung oleh ayahnya.<sup>25</sup>

Atas dasar pasal di atas penguasaan anak akibat perceraian bagi anak yang belum mumayyiz atau belum berumur 12 tahun jatuh ke asuhan ibunya. Akan tetapi setelah umur 12 tahun, anak diberi kekuasaan untuk memilih kepada siapa akan tinggal. Adapun jika pihak ibu tidak ada atau meninggal, maka kekuasaan atas anak telah diatur sesuai pasal 156 KHI (a) yaitu dengan urutan sebagai berikut:

- a) Wanita-wanita dalam garis lurus ke atas dari ibu
- b) Ayah
- c) Wanita-wanita dalam garis lurus ke atas dari ayah
- d) Saudara perempuan dari anak yang bersangkutan
- e) Wanita-wanita kerabat sedarah menurut garis samping dari ayah<sup>26</sup>

Adapun jika terjadi perselisihan tentang pengasuhan anak, pengadilan dapat memutuskan berdasarkan pertimbangan pasal 156 (a)

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 105

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 113

<sup>26</sup> *Ibid.*

tentang pengasuhan anak jika ibunya tidak ada atau meninggal, pasal 156 (b) tentang hak hadhanah anak yang sudah mumayyiz untuk memilih ikut ayah atau ibunya dan pasal 156 (d) tentang kewajiban ayah untuk menanggung biaya hadhanah dan nafkah anak sampai umur 21 tahun.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.*

### BAB III

## GAMBARAN UMUM POLA ASUH ANAK PADA IBU PEKERJA SEBAGAI KARYAWAN DI PT. HLM. SAMPOERNA, PADANGAN, BOJONEGORO

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Padangan merupakan nama kecamatan sekaligus nama desa yang berada di bagian Barat dari wilayah kabupaten Bojonegoro. Kecamatan Padangan memiliki luas wilayah yaitu 11.836,00 Ha dan terletak di perbatasan kecamatan Kasiman di sebelah Utara, kecamatan Purwosari di sebelah Timur, kecamatan Ngraho di sebelah Selatan, dan kecamatan Cepu (kabupaten Blora, provinsi Jawa Tengah) di sebelah Barat.<sup>1</sup> 23 Wilayah administrasi di kecamatan ini terdiri dari 16 desa, dimana satu diantaranya yaitu desa Padangan yang menjadi bagian dari pusat ibukota kecamatan dengan jarak keduanya 0,45 km. Selain itu, desa Padangan juga berdekatan dengan beberapa wilayah desa seperti:

- a) Sebelah Utara: berbatasan dengan desa Batokan, Kecamatan Kasiman
- b) Sebelah Selatan: berbatasan dengan desa Ngasinan dan desa Ngoken, Kecamatan Padangan

---

<sup>1</sup> Portal Resmi Kecamatan Padangan, "Wilayah Kecamatan Padangan" Diakses pada <https://padangan.bojonegorkab.go.id/menu/detail/6/WilayahKecamatan> ( 3 Mei 2023 ).

- c) Sebelah Barat: berbatasan dengan desa Dengok dan desa Ngoken, Kecamatan Padangan dan
- d) Sebelah Timur: berbatasan dengan desa Kuncen, Kecamatan Padangan

Padangan merupakan Kecamatan penyangga Ibu Kota Kabupaten Bojonegoro, secara geografis berada di sisi paling barat dari ibukota Kabupaten. Sebagian wilayah berupa kawasan hutan dan secara umum wilayah kecamatan Padangan berada pada ketinggian 16 m diatas permukaan laut. Kecamatan Padangan terletak di perbatasan antara Jawa Timur dan Jawa Tengah, tepatnya Jawa Timur arah barat laut.

## 2. Luas wilayah

Luas wilayah yang dimiliki desa padangan adalah 245 Ha, dengan ketinggian tanah dari permukaan laut yakni 50 mdm.<sup>2</sup> 24 Desa Padangan termasuk wilayah dataran rendah dan menjadi salah satu daerah bataran sungai dikarenakan kawasannya yang dekat dengan aliran sungai bengawan solo. Sehingga, saat terjadi peluapan air sungai bengawan solo daerah ini mengalami banjir.

---

<sup>2</sup> Daftar nilai potensi Desa Padangan Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro Periode tahun 2020, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020, 2-5.



### 3. Penduduk

Desa Padangan memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.113 jiwa yang terdiri dari 2.995 laki-laki dan 3.118 perempuan. 27 Mayoritas masyarakat desa Padangan menganut agama Islam, sedangkan minoritasnya beragama kristen, katolik, dan Budha. Untuk menunjang keagamaan di desa Padangan disediakan sarana-sarana peribadatan, seperti tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Sarana Peribadatan**

No	Jenis Prasarana Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	5
2.	Langgar/sirau/mushola	35
3.	Gereja kristen protestan	1

Sumber : Arsip Desa Padangan, Kabupaten Bojonegoro

4. Desa Padangan menyediakan beberapa sarana pendidikan sebagai wadah potensi bagi masyarakat desa Padangan.

**Tabel 2**  
**Sarana Pendidikan**

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Paud/Raudhatul Athfal	1
2.	Tk	2

3.	SD	3
4.	SMP/ Tsanawiyah (sederajat)	3
5.	SMA/Aliyah (sederajat)	2
6.	PTS (Perguruan Tinggi Swasta)	3
7.	Pondok Pesantren	3

Sumber : Arsip Desa Padangan, Kabupaten Bojonegoro

### 5. Keadaan Sosial Ekonomi

Dalam mata pencaharian masyarakat desa Padangan mayoritas berprofesi di sektor perdagangan dan jasa. Keuntungan geografis yang dimiliki desa Padangan menjadikan kawasan tersebut ramai dan berdampak positif bagi kegiatan perekonomian desa Padangan, khususnya aktivitas perdagangan. Selain itu, juga diikuti oleh kawasan hutan jati, serta komoditas bahan pangan seperti padi dan jagung.

#### B. Deskripsi Pola Pengasuhan Anak Terhadap Ibu Bekerja Yang Bekerja Sebagai Karyawan Di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro.

Ibu bekerja memiliki cara sendiri untuk menerapkan pola asuh karena tidak memiliki banyak waktu bersama anak. Biasanya, ibu bekerja hanya memiliki waktu bersama anak pada saat pagi hari sebelum berangkat, setelah pulang dari pekerjaan di sore hari, akhir pekan dan hari libur saja. Akan tetapi, ibu bekerja mampu memanfaatkan waktu yang

dimiliki semaksimal mungkin.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini terdapat 7 informan yaitu ibu rumah tangga yang sekaligus menjadi seorang karyawan pabrik di PT. H.M. Sampoerna, khususnya yang bertempat tinggal di Desa Padangan, Bojonegoro. Adapun karakteristik dari informan peneliti tersebut adalah sebagai berikut :

a. Ibu Yuliatin

Peneliti melakukan wawancara kepada Informan pertama yang bernama Ibu Yuliatin selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro. Disini peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan pola asuh terhadap anak yang diterapkan oleh ibu Yuliatin, wawancara dilaksanakan pada tanggal 29 April 2023 pada pukul 10.15 WIB di Desa Padangan, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro:

Dari penjelasan ibu Yuliatin, beliau berusia 38 tahun, mempunyai 2 anak yaitu anak pertama perempuan masih duduk di bangku SMA dan anak ke dua perempuan juga masih duduk di bangku Tk. Dalam kegiatan sehari-hari ibu Yuliatin adalah ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai karyawan pabrik di PT. H.M. Sampoerna. Suami beliau bekerja sebagai petani. Ibu Yuliatin bekerja guna membantu perekonomian keluarga karena suaminya pekerjaannya kurang untuk memenuhi kebutuhan. Setiap harinya ibu Yuliatin

---

<sup>3</sup> Syamsuri, "Pola Asuh Anak Pada Ibu Pekerja Pabrik Dalam Perspektif Fiqh Parenting", *Jurnal Harakat : Media Komunikasi Gender*, 2019. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/pjaga>

melakukan semua pekerjaan rumahnya, dan menyiapkan keperluan untuk anaknya sekolah, setelah itu baru ibu Yuliatin berangkat untuk bekerja yaitu pukul 05.20 dengan mengendarai sepeda motor dan Ibu Yuliatin bekerja sampai Pukul 16.00 baru pulang dari pabrik. Untuk setiap harinya ketika beliau bekerja anak di asuh oleh bapaknya seperti pulang sekolah anak dijemput sama bapak, setelah itu bapak kembali kesawah lagi untuk melanjutkan pekerjaan.

Didalam mengasuh anak, beliau membimbing agama secara langsung dan tidak langsung, secara langsung dengan memberi contoh dan ajakan dan secara tidak langsung melalui sekolah. Cara membimbing dengan saling mengingatkan untuk beribadah. Tetapi terkadang ibu Yuliatin agak kesulitan ketika anak meminta untuk mengajari terkait pelajaran sekolahnya karena tingkatan pendidikan yang kurang, juga karena pulang kerja sudah larut dan sudah capek sehingga tidak bisa mendampingi anak belajar. Hal ini sama seperti ungkapan ibu yuliatin saat di wawancara, bahwa:

*Didalam mengasuh, "secara langsung juga dipantau dari sekolahan juga dari agama ya? Terus dirumahnya pulang gini belajar habis magrib ngaji pulang ngaji tidur, paginya bangun tidur jam lima belajar lagi. Iya harus to memberikan contoh kan diajak dulu udah jam segini sholat nggak kalau mau magrib itu sama bapaknya langsung di mushola diajak sholat bersama yang perempuan dirumah."<sup>4</sup>*

Ibu Yuliatin mulai menanamkan nilai-nilai agama sejak kecil menurut ibu yuliatin agama merupakan pondasi agar anak tidak salah

<sup>4</sup>Ibu Yuliatin, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 29 April 2023, Jam 10.15 WIB.

jalur karena di dalam nilai-nilai agama terkandung nilai-nilai menghargai dan menghormati. Dalam mendisiplinkan anak beliau memberi arahan untuk selalu memberikan kabar ketika keluar rumah, orang tua mengingatkan sholat, dan selalu menghormati orang tua. Sama seperti apa yang dikatakan ibu Yuliatin, bahwa:

*"Sejak kecil mbak soalnya itu untuk pondasi suatu (tidak jelas) buat anak soalnya kalau dikasihnya pondasinya agama semua agama ya diterapkan semua agama pasti nanti kalau besar itu tidak insyaallah tidak salah jalur dan maksudnyaharus menghormati orangtua, sama tetangga sama siapa sajakan harus baik"*<sup>5</sup>

Ibu Yuliatin mengatakan, beliau memberi kebebasan kepada kedua anaknya. Namun dengan kebebasan yang di berikan orang tua seharusnya alangkah baik tetap di berikan peraturan pada anak agar tidak terlalu bebas, mengerti batasan, dan bisa mengatur waktunya. Beliau memilih pola asuh seperti ini supaya anak merasa dihargai dan anak bebas melakukan apa saja selagi apa yang di lakukanya itu baik dan tidak melanggar norma dan agama. Sama seperti yang di katakan saat wawancara, bahwa :

*"Saya nggak terlalu mengekang, soalnya kalau dikekang nanti kalau dikekang takutnya itu kalau memberontak itu lho peralunya kalau memberontak sekarang kan anak nggak mau digimkan hehe"*<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Ibu Yuliatin, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 29 April 2023, Jam 10.15 WIB.

<sup>6</sup> Ibu Yuliatin, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 29 April 2023, Jam 10.15 WIB.

Ketika anak membuat kesalahan ibu Yuliatin tidak menerapkan hukuman, orang tua hanya menasehati dan memberikan pengertian pada anak. Pola asuh tersebut tidak terlalu keras kepada anak, sehingga membuat hubungan antara anak dengan orang tua menjadi dekat. Setiap orang tua cara yang terbaik untuk anaknya, begitupun dengan ibu Yuliatin mengenai pengawasan dan mengontrol anak. Seperti halnya yang dikatakan ibu yuliatin saat di wawancara, bahwa:

*"ya kadang nurut, kadangkan jawabannya ya bu ya tapi tidak langsung ya nanti nantikan saya ingatkan kalau iya tu sekarang Iha sekarang tu sudah berjalan gitu. Nggak situ kan sudah jam segini kok wayah pulang belum pulang di omongi baik-baik biar anak.e ndak mangkel."<sup>7</sup>*

b. Ibu Ika Sulistyowati

Peneliti melakukan wawancara kepada Informan kedua yang bernama Ika Sulistyowati selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Padangan, Bojonegoro. Disini peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan pola asuh terhadap anak yang diterapkan oleh Ika Sulistyowati, wawancara dilaksanakan pada tanggal 14 september 2022, pada pukul 19.00 WIB di Desa Padangan, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro. Dari penjelasan ibu Ika Sulistyowati, beliau berusia 25 tahun, memiliki 1 anak yang masih berumur 6 tahun, suami bekerja sebagai petani. Dalam kehidupannya ibu Ika tinggal dengan suami dan anak laki-laki satu-satunya. Keputusan ibu Ika bekerja guna membantu perekonomian suami. Karena menurut ibu ika pekerjaan

<sup>7</sup> Ibu Yuliatin, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoen, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 29 April 2023, Jam 10.15 WIB.



sang suami yang mana tidak bisa di pastikan karena petani juga kadang beruntung panen melimpah dan terkadang saat hama menyerang juga bisa gagal panen rugi.

Ibu Ika mengatakan bahwasanya selagi umur masih muda dan bisa menghasilkan maka ibu ika lakukan untuk menabung buat anaknya sekolah nanti. Setiap harinya ibu Ika melakukan semua pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, menyiapkan keperluan untuk anak, memasak buat sarapan anak dan suami. Setelah semua pekerjaan rumah selesai, ibu Ika baru berangkat untuk hekerja pukul 06.40 dengan mengendarai sepeda motor dan ibu ika bekerja sampai pukul 16.00 pekerjaan selesai baru pulang kerumah. Untuk setiap harinya ketika beliau bekerja anak di asuh oleh bapaknya seperti pulang sekolah anak dijemput sama bapak, setelah itu bapak kembali kesawah lagi untuk melanjutkan pekerjaan dan biasanya sang anak ikut kesawah bersama bapaknya.

Didalam pengasuhan anak yang diterapkan oleh ibu Ika Sulistyowati mengatakan, beliau mendidik agama secara langsung dan tidak langsung dengan anak belajar melalui tpa dan membimbing secara langsung dengan mengajarkan cara berpuasa dan mengajal sholat berjamaah. Pak ustad sebagai pembimbing, orang tua mengingatkan. Sama seperti apa yang di katakan ibu ika saat wawancara, bahwa :

*"secara langsung sama dia ngaji di tpa, misalkan diajarkan dari kecil ya mbak cara berpuasa waktu sholat tepat*

waktu dari hal-hal terkecil itu misalkan puasa dari kecil kok kuat sampai bedug ya itu Alhamdulillah tapi Alhamdulillah anak saya sudah puasa sampai magrib waktu sholat tepat waktu kita ajak berusaha berjamaah."<sup>4</sup>

Ibu Ika menanamkan nilai-nilai agama sejak dini sebagai pedoman yang baik. Dalam mendisiplinkan anak ibu Ika selalu mengingatkan apa yang menjadi tanggung jawab sang anak seperti ada PR atau tidak, sudah sholat atau belum, lalu ibu Ika memberi tugas menyapu dan mencuci piring setelah makan dengan begitu anak akan mengerti tanggung jawab dirinya. Seperti yang dikatakan ibu Ika, bahwa:

*"saya control, saya sudah ibarate ki dapet pr ndak dek, komunikasi itu selalu dah sholat belum pr sudah dikerjakan belum dapat tugas apa yang penting itu kita komunikasi itu lho walaupun kita sambil nyapu sambil apa, lha selain itu juga tanggungjawab belajar kalau dirumah itu misalkan nyapu anak saya kan dua ya mbak misalkan adek nyapu dapur trus misalkan trus habis makan itukan cuci piring itukan kita latih dari kecil yang itu teori ya mbak tapi prakteknya kan kadang-kadang dijalankan yang penting kita menanamkan dari kecil sudah diajarkan itu"*<sup>5</sup>

Dalam mengasuh anaknya ibu Ika sangat tegas kalau salah ya di marahin hingga diberikan hukuman. Alasan beliau agar si anak jera dan itu demi kebaikan si anak. Sama seperti apa yang diungkapkan ibu Ika saat diwawancara, bahwa:

<sup>4</sup> Ibu Ika Sukistyowati, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 14 september 2022, Jam 19.00 WIB.

<sup>5</sup> Ibu Ika Sukistyowati, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 14 september 2022, Jam 19.00 WIB.

*"pernah ya ada memang kadang –kadang memang saya potong nganu uang saku tapi dia dapet sanga dari makde iya mungkin bapaknya seng ora tegelan lahyowes otomatis sangue ditambahi yo gitu kadang memang wayah sholat kok nggak nganu yo tak kancing dari luar mbak memang itu hehe hukuman itu tak kancing dari luar otomatis kan dia kapok ngono lho ha lewat jendela kadang."<sup>10</sup>*

c. Ibu Selvi

Peneliti melakukan wawancara kepada Informan ketiga yang bernama Ibu Selvi selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Padangan, Bojonegoro. Disini peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan pola asuh terhadap anak yang diterapkan oleh ibu Selvi, wawancara dilaksanakan pada tanggal 14 september 2022, pada pukul 17.15 WIB di Desa Padangan, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro. Dari apa yang di jelaskan oleh ibu Selvi, beliau berumur 23 tahun, memiliki 1 anak yang berumur 8 tahun. suami bekerja sebagai pedagang. Dalam kegiatan sehari-hari ibu Selvi adalah ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai karyawan di PT.H.M. Sampoerna. Ibu selvi bekerja guna membantu perekonomian sang suami yang menurutnya kurang untuk kebutuhan sehari-hari untuk keluarga karena pedagang juga penghasilan pasang surut kadang ramai kadang juga sepi jadinya tidak menentu sehingga ibu memutuskan untuk bekerja.

Untuk setiap harinya ibu ika melakukan semua pekerjaan rumah, bangun awal setiap pagi dan menyiapkan segala suatu

<sup>10</sup> Ibu Ika Sukistyowati, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 14 september 2022, Jam 19.00 WIB.

keperluan untuk sang anak dan suami untuk berdagang setelah semua selesai, ibu Ika baru akan berangkat bekerja yaitu berangkat pukul 06.30 setiap harinya dengan mengendarai sepeda motor dan ibu Selvi bekerja hingga pukul 16.00 setelah pekerjaan selesai. Untuk setiap harinya ketika beliau bekerja anak di titipkan oleh tetangga sebelah rumahnya semisal kalau sang anak butuh sesuatu di suruh minta ke tetangganya itu dulu, karena sang bapak masih jualan pulang sekitar jam 03.00.an.

Didalam pengasuhan anak yang diterapkan oleh ibu Selvi mengatakan, beliau membimbing langsung dengan memberi contoh mengaji dan memberi pengertian tentang norma-norma agama. Tetapi terkadang beliau mengalami kesulitan saat anak tidak mau mengerjakan pr atau saat anak tidak mau mendengar nasehat, disitu ibu Ika harus menahan emosi karena sudah capek juga pulang kerja larut malam dan anak susah untuk di nasehati. Ibu Selvi sudah mengajarkan nilai-nilai agama sejak umur 4-5 tahun sebagai pegangan hidup. Sama seperti apa yang dikatakan ibu selvi, bahwa:

*"ya menanamkan agama secara langsung tapi juga dengan guru agama, untuk saat ini saya pasrahkan guru ngaji, ya juga dengan memberi contoh ngaji itu mbak saya kalau dirumah ngaji, dari masih kecil usia berapa ya 4 tahunanlah, ya penting sebagai bekal dia kelak ketika dewasa, ya itu untuk pegangan hidup anak mbak"<sup>11</sup>*

<sup>11</sup> Ibu Selvi, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Paltungan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 14 september 2022, Jam 17.15 WIB.

Di dalam mendisiplinkan anaknya ibu Selvi mendidik dan mengontrol anaknya dalam belajar, beribadah dan bermain dengan mengingatkan waktunya. Beliau masih memberikan kebebasan tapi tetap ada batasan-batasannya dan masih mengontrol anaknya. Kalau anak melakukan kesalahan biasanya anak di tegur, di nasehati. Seperti apa yang di bicarakan ibu selvi, bahwa :

*"ya disiplin seperti nyuruh belajar, ya saya control tiap hari tiap belajar ya harus belajar, waktunya sholat ya sholat waktu bermain bermain dalam artian tak ingatkan waktunya biar teratur itu lho waktunya biar terarah hidupnya, ya itu sebagai rasa tanggungjawab sebagai orangtua ya mbak ya harus tak tanamkan soale nanti kalau diane nggak ditanamkan dari sekarang diane nggak ditanamkan dari sekarang nanti diane nggak ada rasa iba sama orangtua, ya harus, karena itu tadi biarada rasa tanggungjawabnya, biar kata tiap hari harus ngelekke ya apa itu mengingatkan harus itu tapi kalau ada suatu hal (ayah) ya tergantung situasinya tapi kalau agamakan sebuah kewajiban ya jadi ya harus tetapi kalau yang lain bisa disesuaikan misal kalau anak pulang terlambat pasti kan ada alasannya di tanya baik-baik, ya supaya lebih disiplin diane capek yaudahlah."<sup>12</sup>*

#### d. Ibu Ana

Peneliti melakukan wawancara kepada Informan keempat yang bernama Ibu Ana selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Padangan, Bojonegoro. Disini peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan pola asuh terhadap anak yang diterapkan oleh Ibu Ana, wawancara dilaksanakan pada tanggal 30 April 2023, pada pukul 13.00 WIB di Desa Padangan, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro. Dari

<sup>12</sup> Ibu Selvi, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Samporna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 14 september 2022, Jam 17.15 WIB.

penjelasan ibu Ana, beliau berusia 42 tahun, memiliki 1 anak laki-laki berusia 12 tahun. Ibu ana merupakan seorang orang tua tunggal, sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari harus bekerja sebagai karyawan pabrik pekerjaan tersebut dipilih karena mengingat ibu ana dari keluarga sederhana yang ekonominya pas-pasan. Setiap harinya ibu ana melakukan semua pekerjaan rumah tangganya dan menyiapkan untuk keperluan anak perempuannya sekolah, ibu anak baru berangkat untuk bekerja pukul 05.40 mengendarai sepeda motor hingga pukul 16.00 ibu ana baru pulang dari pekerjaan.

Untuk setiap harinya ketika beliau bekerja anak dirasa sudah bisa melakukan apa-apa sendiri jadi ibu Ana tidak khawatir tentang itu, terkadang juga ibu Ana meminta tolong kepada kerabat terdekat untuk mengawasi anak laki-laknya itu. Ibu Ana mengatakan bahwa penghasilan yang beliau peroleh terkadang kurang untuk kehidupan sehari-hari beliau dan anaknya serta biaya sekolah anak. Peran ibu Ana sangat besar, karena selain mendidik, mengasuh dan membesarkan putrinya, beliau juga harus bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun beliau mengatakan meskipun itu sangat berat tetapi itu sudah tanggung jawab dan kewajiban orang tua seperti itu.

Didalam pengasuhan anak yang diterapkan oleh ibu Ana mengatakan, beliau mengajarkan langsung dengan mengingatkan sang diajak sholat berjamaah serta mengaji kalau secara tidak



langsung sang anak belajar mengaji dengan pak ustad. Tetapi terkadang ibu ana agak kesulitan ketika anak meminta untuk mengajari terkait pelajaran sekolahnya karena tingkatan pendidikan yang kurang sehingga tidak bisa mendampingi anak belajar. Dari umur 3 tahun ibu Ana sudah mengajarkan nilai-nilai agama pada anak sebagai bekal masadepan untuk jalan hidup. Dalam mengasuh anaknya beliau membebaskan tapi tetap ada batasan-batasan agar anak tidak terlalu bebas dan tidak berani sama orang tua, bisa mengatur waktunya sendiri. Sama seperti halnya yang ibu ana katakan, bahwa:

*"nggih diajarke piyambak nek guru niku nggih paling sekolah, sekolah secara umum nggih mbak nek ibu kan wajib nggih mbak nek kulo nggih nek wayahe sholat nggih ayo nang sholat sek gek belajar kadang belajare malah njur males, nggih kadang kulo getak- getak lha alesan terus pertama nggih alus pelan tapi nak nyange larene ndablek niku kadang nggih tak jewer tak creneti kuk ra lhek ndang mangkat ngoten hehe, nganu kelas 3 niku mpuu kulo ayak – ayak kelas 4 mpuu tapi kan kadang larene sok ah lha kelas 5 kulo tekanke ben ora kagok niku kan mesakke nek kagok, kan nganu mbak kangge masa depan benjinge kan saget dirutanke larene nggih damel jalanlah"<sup>23</sup>*

#### e. Ibu Mumuk

Peneliti melakukan wawancara kepada Informan kelima yang bernama ibu Mumuk selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna. Disini peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan pola asuh terhadap anak yang diterapkan oleh Ibu Mumuk, wawancara dilaksanakan pada tanggal 30 April 2023, pada pukul 15.00 WIB di

<sup>23</sup> Ibu Ana, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Pdkangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 30 April 2023, Jam 13.00 WIB

Desa Padangan, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro. Dari penjelasan Ibu Mumuk, beliau berusia 36 tahun dan memiliki anak laki-laki yang masih duduk di bangku SD.

Dalam kegiatan sehari-hari ibu mumuk adalah ibu rumah tangga dan sekaligus juga bekerja sebagai karyawan di PT. H.M. Sampoerna guna membantu perekonomian keluarga karena pekerjaan dari suaminya serabutan atau tidak tetap, yang mana kadang bekerja juga kadang nganggur di rumah tidak ada pekerjaan. Setiap harinya setelah ibu Mumuk melakukan semua pekerjaan rumahnya, dan menyiapkan keperluan untuk anaknya sekolah, ibu mumuk baru berangkat untuk bekerja yaitu sekitar pukul 05.10 dengan menaiki kendaraan umum yaitu bus setiap harinya, karena ibu mumuk tidak bisa mengendarai sepeda ataupun sepeda motor. Dengan begitu ibu mumuk harus berangkat lebih awal ya karena takut ketinggalan bus. Ibu mumuk bekerja sampai dengan pukul 16.00 dan pulang juga naik bus, turun depan gang yang tidak terlalu jauh dengan rumahnya lalu baru di jemput menggunakan motor oleh sang suami. Untuk setiap harinya ketika beliau bekerja anak di asuh oleh bapaknya tapi kalau bapaknya pas bekerja dititipkan kepada kakeknya untuk mengawasi.

Didalam pengasuhan anak yang diterapkan oleh ibu Mumuk mengatakan beliau mengajarkan langsung dengan cara mengingatkan shotar kepada anak. Sejak dini beliau juga sudah mengajarkan nilai-

nilai agama karena itu penting. Seperti yang dikatakan ibu mumuk, bahwa :

*"mengingatkan jadi kalau sudah waktunya sholat kok belum sholat ya diingatkan sudah waktunya gitu, ya sejak kecil sejak dini itu ya sudah diajarkan karena nilai-nilai agama itu penting untuk anak"<sup>14</sup>*

Dalam proses pengasuhan anak beliau memberikan kebebasan atas kepada anaknya untuk memilih sekolah mana yang anaknya mau dan membebaskan dengan siapa saja anaknya bergaul tetapi tetap adanya batasan-batasan dan kontrol dari orang tua supaya si anak tidak terlalu kebablasan dalam bergaul dan tidak melawan kepada orang tua. Sama seperti yang dibicarakan oleh ibu mumuk, bahwa :

*"saya membebaskan anak mau milih sekolah jurusan dimana saja saya bebaskan yang penting niat kamu tapi yang saya minta tanggungjawab yang saya tanamkan pada anak saya gitu jadi maunya, trus ini dia nggak mau, nggak masalah satu kali absen saya suruh keluar jadi dia ada tanggungjawab, belajar belajar dulu nanti kalau ada yang nggak bisa baru tanya biar ndak jagakke orangtua selama keputusan itu masih dijalar yang benar kalau mungkin ada melenceng ya diingatkan, dalam bergaul saya membebaskan bergaul yang penting satu kamu harus punya prinsip ikut yang baik tidak masalah yang jelek jangan diikuti udah gitu."<sup>15</sup>*

#### f. Ibu Novita Eki

Peneliti melakukan wawancara kepada Informan keenam yang bernama ibu Novita Eki selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Padangan, Bojonegoro. Disini peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan

<sup>14</sup> Ibu Mumuk, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 30 April 2023, Jam 15.00 WIB.

<sup>15</sup> Ibu Mumuk, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 30 April 2023, Jam 15.00 WIB.

pola asuh terhadap anak yang diterapkan oleh ibu Novita Eki, wawancara dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2023, pada pukul 10.00 WIB di Desa Padangan, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro. Dari penjelasan ibu Novita Eki, beliau berusia 29 tahun dan memiliki 2 anak, anak pertama laki-laki yang berumur 5 tahun dan anak kedua juga laki-laki yang berumur 3 tahun, kedua anaknya sudah sekolah semua.

Dalam kegiatan sehari-harinya ibu Novita adalah ibu rumah tangga yang juga sekaligus bekerja sebagai karyawan di PT. N.M. Sampoerna. Ibu Novita bekerja guna membantu perekonomian suaminya karena sang suami yang dulunya bekerja sebagai wiraswasta sekarang sudah tidak bekerja lagi dan masih nganggur sampai sekarang. Sehingga ibu novita memutuskan untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Untuk setiap harinya ibu Novita melakukan semua pekerjaan rumahnya, dan menyiapkan keperluan anak-anaknya untuk sekolah, dan memasak untuk sarapan dan bekal anaknya. Setelah urusan pekerjaan rumah selesai ibu Novita baru berangkat untuk bekerja yaitu pukul 05.30 yang mana ibu novita berangkat dengan menggunakan sepeda motor dan ibu novita pulang bekerja sampai dengan pukul 16.00. Untuk setiap harinya ketika beliau bekerja anak di asuh oleh bapaknya seperti pulang sekolah anak dijemput sama bapak, dan di asuh bapak saat sang ibu bekerja.

Didalam pengasuhan anak yang diterapkan oleh ibu Novita Eki mengatakan, dalam menanamkan nilai agama untuk sang anak beliau dengan cara tidak langsung atau dengan cara sang mengaji di masjid dengan pak ustad. Ibu Novita menanamkan nilai-nilai agama sejak kecil, bukan agama saja melainkan seperti belajar dan tanggung jawab sudah di tanamkan kepada sang anak. Seperti yang di katakan ibu eki, bahwa:

*"Itu dengan pak ustad karena ya yang jelas ada pembimbingnya jadi orangtua hanya ikut dibelakangnya ya kalau menurut saya ya kalau jamnya sholat harus digugah istilah diingatkan untuk sholat. Jak kecil mbak, bukan hanya agama tugas – tugas lain sepeserti belajar, dan tanggung jawab lain itu ya sejak kecil, tujuan itu ya nganu agama itu jadi pedoman hidup misalnya sholat lima waktu itu ya kita jalankan"<sup>16</sup>*

Beliau memberikan kebebasan tetapi juga menerapkan batasan-batasan dan peraturan kepada anaknya suapaya si anak tidak lalai dengan tanggung jawab atas dirinya sendiri. Ketika anak melakukan kesalahan disini ibu Novita hanya memberikan peringatan dan penjelasan kepada sang anak tanpa ada hukuman, karena kedua anaknya juga masih kecil jadi tidak tega kalo terlalu keras terhadap anak. Sama seperti yang dikatakan ibu eki, bahwa:

*"ya diingatkan tidak bisa kita itu keras pada anak itu berbeda dengan anak jaman dulu, kalau dia keluar dari jalur ya kita harus ingatkan kenapa itu dilakukan itu tidak baik itu tidak ada gunanya lebih baik tidak usah."<sup>17</sup>*

<sup>16</sup> Ibu Novita Eki, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Samporna, Padang, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 7 Mei 2023, Jam 10.00 WIB.

<sup>17</sup> Ibu Novita Eki, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Samporna, Padang, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 7 Mei 2023, Jam 10.00 WIB.

g. Ibu Rini

Peneliti melakukan wawancara kepada Informan ketujuh yang bernama ibu Rini selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna. Disini peneliti melakukan wawancara berkaitan dengan pola asuh terhadap anak yang diterapkan oleh ibu Rini, wawancara dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2023, pada pukul 13.00 WIB di Desa Padangan, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro. Dari penjelasan ibu Rini, beliau berusia 45 tahun dan memiliki 2 anak perempuan yang berumur 22 tahun dan 14 tahun.

Dalam kegiatannya sehari-hari ibu Rini adalah sebagai ibu rumah tangga yang juga sekaligus bekerja sebagai karyawan di PT. H.M. Sampoerna. Suami ibu Rini bekerja sebagai peternak, ibu Rini bekerja guna untuk membantu perekonomian keluarga., dengan dua anak yang masih sekolah tentu kebutuhannya pun banyak, sehingga untuk memenuhi kebutuhannya ibu Rini bekerja sebagai karyawan. Setiap harinya ibu rini setelah semaa pekerjaan rumah, dan menyiapkan keperluan untuk anak-anaknya, ibu Rini baru berangkat untuk kerja yaitu pukul 05.20 dengan mengendarai sepeda motor dan ibu Rini bekerja sampai pukul 16.00. Untuk setiap garinya ketika beliau bekerja anak di awasi oleh bapaknya. Tapi terkadang bapak juga tidak bisa mengawasi secara terus menerus karena juga sibuk dengan pekerjaannya.

---



Didalam pengasuhan anak yang diterapkan oleh ibu Rini mengatakan, dalam menanamkan nilai-nilai agama beliau menggunakan cara langsung dengan mengingatkan waktu sholat dan memberi pengertian terkait nilai agama. Ibu Rini mengajarkan nilai-nilai agama pada anaknya sejak umur 5 tahun. Dalam mendisiplinkan anaknya dengan cara membatasi jam main, jam mengaji dan tidur untuk istirahat si anak. Sama seperti apa yang di katakan ibu Rini, bahwa :

*"pribadi ya pendekatan secara langsung pelan-pelan trus juga ditambah lagi sama ngaji sama pak Ustad, kalau di rumah ya cuma diberi pengertian norma - norma nilai agama gitu, kalau sholat masih diingatkan. Sejak umur 5 tahun, ya kalau pengenalan agama kan Harusnya sejak kecil, kalau jam main emang dibatesi biasanya kalau sore itu habis magrib ngaji habis ngaji belajar ya kurang lebih satu jam nanti habis itu trus tidur istirahat"<sup>15</sup>*

Dalam proses pengasuhan ibu Rini mendidik dan merawat anak lebih mengutamakan keinginan, anak mendapat kebebasan melakukan berbagai hal. Ketika anak melakukan kesalahan ibu Rini tidak memberi hukuman, beliau hanya memberi nasehat secara halus tidak perlu dimarahi. Sama seperti apa yang dikatakan ibu eki, bahwa:

15

*"ya hukuman sih enggak ya diingatkan tapi secara halus nggak harus dimarahi nggak malah nggak ditangani nggak anti kalau ditangani anak biasanya berontak"*

<sup>15</sup> Ibu Rini, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 7 Mei 2023, Jam 13.00 WIB.

<sup>16</sup> Ibu Rini, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 7 Mei 2023, Jam 13.00 WIB.

**C. Deskripsi Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Pada Ibu Pekerja Di PT. H.M. Sampoerna Dalam Mengasuh Anak Di Desa Padangan, Bojonegoro**

a. Ibu Yuliatin

Kegiatan wawancara yang pertama, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Yuliatin, berkaitan dengan kendala atau hambatan yang di alami Ibu pekerja pabrik dalam pengasuhan anak. Hasil wawancara pada tanggal 29 April 2023 pada pukul 10.15 WIB di Desa Padangan, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro:

Ibu pekerja pabrik dalam pengasuhan anak tidak lepas dari kendala atau hambatan sebagaimana yang dikatakan oleh ibu yuliatin:

*"hambatane yo kadang menghadapi masa labil ki memang kita jalan pikiran kita ke a anak – anak ke b kita kan ya kadang beda pendapat masa remaja itukan masa yang labil yo mbak terus anak – anak kok ada yang berontak tidak mau mendengarkan nasehat orangtua gitu kendalane ki yo kui mbak misalkan disuruh nyapu po opo ki ngeyel nati-nati malah dolanan hp, terus jajane yang anak cilik ikab nggak ketulungan kui"<sup>20</sup>*

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa perbedaan pendapat antara ibu dengan anak dalam masa labil anak itu yang menjadi hambatan dan kendala dalam pengasuhan, saat anak memberontak tidak mendengar nasehat dan susah di mintai tolong dan malah bermain hp dan jajan anak yang susah di kontrol.

<sup>20</sup> Ibu Yuliatin, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 29 April 2023, Jam 10.15 WIB.

b. Ibu Ika Sulistyowati

Kegiatan wawancara yang kedua, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ika Sulistyowati, berkaitan dengan kendala atau hambatan yang di alami Ibu pekerja pabrik dalam pengasuhan anak. Hasil wawancara pada tanggal 14 september 2022, pada pukul 19.00 WIB di Desa Padangan, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro :

*"hambatane nggih saya kurang itu, maksudnya kan pendidikan saya kan nggak tinggi jadi pelajar sekarang kan kadang susah, kurang mampu dalam membimbing belajar dia kalau sekolah itu kan ulangan dulu mbek sekarang kan udah beda nggih to lebih sulit sekarang, ya kondisi ekonomi itu juga pengaruh tapi ya bagaimana diterin saja karena memang jamanya cari kerja susah tapi kalau dituruti semua yang namanya keinginan kan nggak ada habisnya tapi kalau nggak kerja ya susah pusising to hehe"<sup>21</sup>*

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa kurangnya pendidikan dari Ibu Ika menjadi hambatan atau kendala dalam pengasuhan sang anak jadi tidak bisa mendampingi saat belajar dan hambatan dari segi ekonomi juga.

c. Ibu Selvi

Kegiatan wawancara yang ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sekvu, berkaitan dengan kendala atau hambatan yang di alami Ibu pekerja pabrik dalam pengasuhan anak. Hasil wawancara pada tanggal 14 september 2022, pada pukul 19.00 WIB di Desa Padangan, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro.

<sup>21</sup> Ibu Ika Sulistyowati, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 14 september 2022, Jam 19.00 WIB.

*"oh banyak sekali mbak hambatan kalau diane nggak mau mengerjakan to apa ya rasa emosionale cepet pengene marah, dan hp itu mba kalau sudah main hp lupa waktu di panggil-panggil itu tambeng gga nyaut sama sekali, kalau gga ya dianya nyaut iya buk gitu, tapi gga brangkat-brangkat nk di panggil"<sup>22</sup>*

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa hambatan atau kendala dalam dalam pengasuhan anak ketika sang anak susah di suruh mengerjakan pr atau di suruh apa tidak berangkat sering kali rasa emosi cepet terpancing dan pengaruh teknologi yang maju menjadikan hambatan ketika dalam pengasuhan, anak menjadi malas-malasan lupa waktu dan dan susah saat di panggil.

#### d. Ibu Ana

Kegiatan wawancara yang keempat, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ana, berkaitan dengan kendala atau hambatan yang di alami Ibu pekerja pabrik dalam pengasuhan anak. Hasil wawancara pada tanggal 30 April 2023, pada pukul 13.00 WIB di Desa Padangan, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro

*"nopo nggih mbak niku nggih dalam bekerja niku kulo sibuk kerjo kan kulo kerjo niku mulai tsuk sampek sore to mba dan mengasuh anak niku sendiri nggih tapi kulo niku berusaha mendidik anak setelah pulang kerja, nggih kulo sadar perhatian kulo teng anak niku kurang mba. Kadang wedi nk anak kulo niku dolan kalah kanco seng berpengaruh buruk. Terus niku kadang nggih duit paling niku kadang wanten torah kadang kok pas niku, kadang kok ngeyel, nopo mbeling paling niku hehe"<sup>23</sup>*

<sup>22</sup> Ibu Selvi, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 14 september 2022, Jam 17.15 WIB

<sup>23</sup> Ibu Ana, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 30 April 2023, Jam 13.00 WIB

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa yang menjadi kendala dalam pengasuhan anak itu kesibukan dari Ibu Ana sendiri dalam bekerja, kurangnya waktu dalam mendidik anak dan kondisi lingkungan disekitar anak berdampak pada karakter anak, karena terkadang meniru perilaku dari teman sebayanya.

e. Ibu Mumuk

Kegiatan wawancara yang kelima, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Mumuk, berkaitan dengan kendala atau hambatan yang di alami Ibu pekerja pabrik dalam pengasuhan anak. Hasil wawancara pada tanggal 30 April 2023, pada pukul 15.00 WIB di Desa Padangan, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro

*"selama ini terkadang juga kesulitan saat anak meminta untuk mengajari mata pelajaran sang anak karena pelajaran dulu sama sekarang sudah jauh berbeda jadi tidak bisa menemani anak belajar, kadang berontak ada itu kadang berontak kita mengarahkannya kesulitan soalnya saya juga kerja pulang sore angel mba paling-paling malem gitu di nasehati waktu kumpul bareng"<sup>24</sup>*

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa ibu mengalami hambatan atau kesulitan saat mengajari anak terkait pelajaran sekolah karena pelajaran yang sulit beda sama pelajaran dulu sehingga tidak bisa menemani anak belajar. Dan kesulitan mengarahkan anak saat anak memberontak.

f. Ibu Eki Novita

<sup>24</sup> Ibu Mumuk, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 30 April 2023, Jam 15.00 WIB.

Kegiatan wawancara yang keenam, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Eki Novita, berkaitan dengan kendala atau hambatan yang di alami Ibu pekerja pabrik dalam pengasuhan anak. Hasil wawancara pada tanggal 7 Mei 2023, pada pukul 10.00 WIB di Desa Padangan, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro.

*"Kendala atau hambatan saya ya paling itu saat anak sudah nonton televisi atau sudah pegang hp youtubean susah di panggil semisal adek udah magrib istirahat dulu main hpnya itu susah kalau di ambil hpnya malah nangis kenceng susah mba itu"*<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa pengaruh teknologi yang maju menjadikan hambatan atau kendala saat dalam pengasuhan, anak menjadi ketergantungan susah lepas dengan hp.

g. Ibu Rini

Kegiatan wawancara yang ketujuh, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rini, berkaitan dengan kendala atau hambatan yang di alami Ibu pekerja pabrik dalam pengasuhan anak. Hasil wawancara pada tanggal 7 Mei 2023, pada pukul 13.00 WIB di Desa Padangan, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro,

*"hambatan yang saya alami biasanya dalam mengasuh anak biasanya lebih pada pengaruh HP (gadget) anak saya biasanya sibuk sendiri dengan HP (gadget) kalau saya menyuruh sesuatu pasti bilanginya nanti-nanti karena udah sibuk sendiri itu, dan biasanya kenakalan anak – anak minta jajan atau apalah yang berlebihan minta sesuatu yang diluar kemampuan orang tua"*<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Ibu Novita Eki, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 7 Mei 2023, Jam 10.00 WIB.

<sup>26</sup> Ibu Rini, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 7 Mei 2023, Jam 13.00 WIB.



Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa pengaruh teknologi yang menjadi penghambat atau kendala dalam proses pengasuhan, anak menjadi malas-malasan dan mengabaikan ketika orang tua meminta tolong atau menyuruhnya karena sudah terlalu asyik main dengan HP (gadget)

## BAB IV

### ANALISIS HUKUM ISLAM MENGENAI PENGASUHAN ANAK PADA IBU PEKERJA DI PT. H.M. SAMPOERNA, PADANGAN, BOJONEGORO

#### A. Analisis Pola Asuh Anak yang di Terapkan pada Ibu Bekerja PT. H.M. Sampoerna Di Desa Padangan, Bojonegoro

Orang tua memang memiliki cara tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pengasuhan tersebut tentu akan berbeda antara keluarga satu dan keluarga lainnya. Dalam memberikan pengasuhan, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan dari anaknya. Secara sadar atau tidak sadar sikap, kebiasaan, perilaku orang tua selalu dilihat dan ditiru, oleh anak. Kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar kemudian akan menjadi kebiasaan pula bagi sang anak.

Terdapat jenis pola asuh orang tua kepada anak dikelompokkan sebagai berikut, pertama pola asuh otoriter yaitu pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksa, keras, kaku dimana orang tua akan membuat berbagai aturan yang harus dilakukan dan harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa ingin tahu perasaan sang anak, yang kedua pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan kepada sang anak untuk bereaksi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan batasan dan pengawasan yang terbaik dari orang tua. Yang ketiga yaitu pola asuh permisif yakni pola pengasuhan anak

yang acuh tak acuh terhadap anak, orang tua kurang memiliki pengawasan terhadap anak.

Pada ketujuh keluarga karyawan PT. H.M. Sampoerna yang bertempat tinggal Desa Padangan, dalam mendidik dan mengasuh anak-anaknya menggunakan pola pengasuhan yang berbeda-beda. Pada umumnya orang tua cenderung menggunakan pola pengasuhan demokratis dan otoriter.

a. Pengasuhan Ibu Yuliatin

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan pada anak untuk berinteraksi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan batasan yang baik dari orang tua. Secara lengkap, pola asuh demokratis ini memiliki ciri-ciri yakni yang pertama orang tua senantiasa selalu mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka, dalam pola asuh demokratis ada kerja sama yang harmonis antara orang tua dan anak, dan anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik karena sifat orang tua yang demokratis, mereka akan membimbing dan akan mengarahkan anak-anak mereka dan ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.<sup>1</sup>

Seperti halnya yang dilakukan Ibu Yuliatin menerapkan pola asuh secara demokratis. Terlihat dari beliau memberi kebebasan kepada kedua

---

<sup>1</sup> I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (NILACAKRA: Bandung, 2021), hlm. 9-10.

anaknyanya. Namun dengan kebebasan yang di berikan orang tua seharusnya alangkah baik tetap di berikan peraturan pada anak agar tidak terlalu bebas, mengerti batasan, dan bisa mengatur waktunya.

Beliau memilih pola asuh demokratis supaya anak merasa dihargai dan anak bebas melakukan apa saja selagi apa yang di lakukannya itu baik dan tidak melanggar norma dan agama. Ketika anak membuat kesalahan ibu Yuliatin tidak menerapkan hukuman, orang tua hanya menasehati dan memberikan pengertian pada anak. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada anak, membuat hubungan antara anak dengan orang tua menjadi dekat. Setiap orang tua cara yang terbaik untuk anaknya, begitupun dengan ibu Yuliatin mengenai pengawasan dan mengontrol anak.

b. Pengasuhan Ibu Ika Sulistyowati

Pola asuh otoriter merupakan memiliki ciri adanya control yang ketat dan kaku, orang tua yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak, orang tua tidak segan-segan memberikan hukuman terhadap anak dan apa saja yang dilakukan anak harus sesuai dengan keinginan orang tua.<sup>2</sup>

Seperti halnya apa yang dilakukan Ibu Ika dalam mengasuh anaknya menerapkan pola asuh otoriter, seperti yang terlihat dari beliau yang cara mendidiknya tegas kalau salah ya di marahin hingga diberikan

---

<sup>2</sup> Syahri Yanto, *Pendidikan Anak Keluarga Islam di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulang*. (Cv. Cahaya Arsh Publish : Wonosari, 2021) hal. 67-69.

hukuman. Alasan beliau memilih pola asuh otoriter yaitu agar si anak jera dan itu demi kebaikan si anak.

c. Pengasutan Ibu Selvi

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang digunakan orang tua dengan cara saling menghormati atau menghargai pendapat anak masing-masing atau dalam menangani masalah-masalah anak orang tua selalalu membimbing atau mengarahkan.<sup>3</sup> Sama seperti pengasuhan Ibu Selvi didalam mengasuh anaknya beliau menerapkan pola asuh demokratis. Terlihat dari beliau cara mendidik dan mengontrol anaknya, beliau masih memberikan kebebasan tapi tetap ada batasan-batasannya dan masih mengontrol anaknya. Kalau anak melakukan kesalahan biasanya anak di tegur.

d. Pengasutan Ibu Ana

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan pada anak untuk berinteraksi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan batasan yang baik dari orang tua. Secara lengkap, pola asuh demokratis ini memiliki ciri-ciri yakni yang pertama orang tua senantiasa selalu mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka, dalam pola asuh demokratis ada kerja sama yang harmonis antara orang tua dan anak, dan anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan

---

<sup>3</sup> Syahri Yanto, *Pendidikan Anak Keluarga Islam di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulang*. (Cv. Cahaya Arsh Publish : Wonosari, 2021) hal. 72.

dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik karena sifat orang tua yang demokratis.<sup>4</sup>

Sama halnya dalam mengasuh anaknya Ibu Ana menerapkan pola asuh secara demokratis. Menurut ibu Ana dengan cara menasihati dan ketika anak berperilaku keterlaluan anak di jewer atau dikasih sanksi. Mengingat ibu Ana juga orang tua tunggal jadi beliau tidak ingin anaknya jauh dari beliau sehingga menerapkan pola asuh tersebut. Ketika anak melakukan sebuah kesalahan ibu Ana menerapkan hukuman seperti di jewer melainkan di tegur dan di nasehati dan memberikan pengertian kepada anak. Beliau memberikan kelonggaran kepada ada membuat hubungan antara orang tua dengan anak menjadi lebih dekat namun tetap ada batasan supaya si anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal buruk.<sup>5</sup>

Ketika anak melakukan sebuah kesalahan ibu Ana tidak menerapkan hukuman melainkan hanya di tegur dan di nasehati dan memberikan pengertian kepada anak. Pola asuh demokratis memberikan kelonggaran kepada ada membuat hubungan antara orang tua dengan anak menjadi lebih dekat namun tetap ada batasan supaya si anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal buruk.

e. Pengasuhan ibu mimuk

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang memiliki ciri orang tua memperhatikan keinginan dan pendapat anak, atauran yang

<sup>4</sup> I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (NILACAKRA: Bandung, 2021), hlm. 9-10.

<sup>5</sup> Ibu Ana, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi, 30 April 2023, Jam 13.00 WIB.



dibuat bersama oleh orang tua dan pendapat anak, ada bimbingan dan control dari orang tua dan anak di berikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.<sup>6</sup>

Sama halnya seperti Ibu Mumuk dalam pengasuhannya dengan pola asuh demokratis karena menurut beliau menerapkan pola asuh tersebut dengan begitu anak merasa dihargai dengan memilih pilihanya apabila anak di asuh dengan keras anak akan semakin melawan. Anak boleh melakukan apa saja asalkan tidak melanggar norma dan agama. Ketika anak membuat kesalahan ibu Mumuk tidak menerapkan hukuman melainkan si anak di berikan nasehat dan arahan. Dengan begitu anak bisa lebih dekat dengan orang tua dan anak merasa nyaman pada orang tua untuk mendiskusikan apapun termasuk masalahnya, dengan begitu anak bisa terbuka dengan orang tua.<sup>7</sup>

#### f. Pengasuhan Ibu Eki Novita

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang digunakan orang tua dengan cara saling menghormati atau menghargai pendapat anak masing-masing atau dalam menangani masalah-masalah anak orang tua selalalu membimbing atau mengarahkan.<sup>8</sup>Berdasarkan apa yang di sampaikan ibu Novita, beliau menerapkan pola asuh demokratis yang

<sup>6</sup> Syahri Yanto, *Pendidikan Anak Keluarga Islam di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulang*, (Cv. Cahaya Arsh Publish : Wonosari, 2021) hal. 72-73.

<sup>7</sup> Ibu Mumuk, *Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sumpoerna, Padangan, Bojonegoro, Wawancara Pribadi*, 30 April 2023, lam 15.00 WIB.

<sup>8</sup> Syahri Yanto, *Pendidikan Anak Keluarga Islam di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulang*, (Cv. Cahaya Arsh Publish : Wonosari, 2021) hal. 72.

mana beliau memberikan kebebasan tetapi juga menerapkan batasan-batasan dan peraturan kepada anaknya siapa si anak tidak lalai dengan tanggung jawab atas dirinya sendiri. Ketika anak melakukan kesalahan disini ibu Novita hanya memberikan peringatan dan penjelasan kepada sang anak tanpa ada hukuman, karena kedua anaknya juga masih kecil jadi tidak tega kalo terlalu keras terhadap anak.

g. Pengasuhan Ibu Rini

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang di gunakan orang tua dengan menyerahkan segala keputusan kepada anak tanpa adanya campur tangan dari orang tua atau segala sesuatu lebih dominan ke anak.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang di terapkan oleh ibu Rini dalam proses mendidik Ibu Rini menerapkan pola asuh permisif yang dimaksud maksud dengan pola asuh permisif yakni beliau mendidik dan merawat anak lebih mengutamakan keinginan anak, anak mendapat kebebasan melakukan berbagai hal, dalam pola asuh ini orang tua kurang memiliki pengawasan terhadap anak. Dalam penerapan pola asuh ini anak lebih dominan.

Ketika anak melakukan kesalahan ibu Rini tidak memberi hukuman, beliau hanya memberi nasehat secara halus tidak perlu dimarahi. Penerapan pola asuh permisif memiliki kelebihan yaitu anak bisa memilih atau menentukan apa yang mereka inginkan. Namun jika si anak tidak bisa mengendalikan dirinya, anak akan terjerumus pada hal-hal negatif.

---

<sup>5</sup> Syahri Yanto, *Pendidikan Anak Keluarga Islam di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulung*, (Cv. Cahaya-Arah Publish : Wonorejo, 2021) hal. 69-70.

## **B. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan Pada Ibu Pekerja di PT. H.M. Sampoerna Dalam Mengasuh Anak Di Desa Padangan, Bojonegoro**

Adapun yang menjadi Faktor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan anak pada ibu pekerja PT. H.M. Sampoerna dalam mengasuh anak :

### **a. Faktor Ekonomi Keluarga**

Kesibukan dan aktifitas ibu pekerja pabrik H.M. Sampoerna menyebabkan dalam pengasuhan pada anak kurang maksimal, karena mereka sibuk dalam pekerjaannya dari pagi sampai sore, sehingga anak jauh dari pengawasan orang tua.

Orang yang berprofesi sebagai pekerja pabrik memiliki kesibukan yang berbeda dengan profesi lain, apalagi dari segi ekonomi yang berbeda, pekerja pabrik berada di posisi sosial ekonomi ,menengah kebawah, sehingga mereka tidak memberikan pengawasan khusus kepada anak, mereka biasanya hanya meminta bantuan tetangga maupun saudara untuk mengetahui tingkah anak saat orang tua sedang bekerja.

Kesibukan orang tua mengakibatkan sedikitnya perjumpaan orang tua dengan anak tetap ada pengontrolan atau nasehat selepas pulang kerja walaupun sebentar tapi orang tua tidak bisa mengontrol anak secara maksimal setiap harinya. Dengan berkurangnya waktu yang di berikan terhadap keluarga khususnya anak, sehingga keadaan

tersebut ini memberikan kesempatan anak untuk melakukan apa saja tanpa adanya pengawasan orang tua secara maksimal.

Pertemuan antara anak dengan orang tua yang relatif singkat dalam sebuah keluarga menjadikan salah satu penghambat dalam memberikan karakter pada anak, kurangnya waktu bertemu dengan anak menjadikan penerapan karakter pada anak kurang maksimal.

Sosok peran ibu sangatlah penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, orang tua terutama ibu harus bijak dalam memberi arahan dan menasehati anak. Salah satu cara bijak dengan cara mengajarkan anak dengan konsekwensi apabila anak melakukan kesalahan, bukanya malah memberikan ancaman. Saat ini orang tua cenderung lalai dalam pengasuhan anak, mereka sibuk bekerja dan memilih menitiplan anak kepada sekolah atau malah ke tetangga hingga kerabat dekat, waktu berkumpul dengan orangtua sangat berharga untuk anak-anak dalam perkembangan dan pertumbuhan mereka.

#### b. Faktor Pendidikan

Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. pendidikan anak menekankan pada pembentukan karakter anak merupakan bekal untuk masa depan anak. Factor yang mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan anak-anaknya adalah tingkat Pendidikan orang tua, orang tua yang memiliki tingkan

Pendidikan yang tinggi berbeda pola pengasuhannya dengan orang tua yang memiliki tingkan Pendidikan yang rendah. Pendidikan orang tua pada pekerja pabrik PT. HM. Sampoerna mayoritas tamatan SLTA dan Adapun yang tamatan SLTP. Hal tersebut dapat mempengaruhi orang tua dalam menerapkan pengasuhan pada anak-anaknya seperti orang tua kesulitan saat anak meminta untuk mendampingi sang anak belajar tetapi orang tua kurang paham akan materi Pelajaran sang anak.

c. Faktor Lingkungan

Pengaruh Lingkungan. Pergaulan di lingkungan sekitar anak sangatlah mempengaruhi dalam pembentukan karakter anak, karena anak melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan sekitar anak kurang baik maka proses pembentukan karakter anak juga akan terpengaruh kurang baik juga. Jika lingkungan sekitar anak baik maka proses pembentukan karakter anak juga akan baik. Teman merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi anak, cenderung anak berperilaku sama dengan temannya di bandingkan dengan orang tuanya.

Bermain dengan teman-teman sebaya merupakan sudah menjadi rutinitas utuk keseharian si anak. Dengan kesibukan bekerja orang tua akhirnya tidak dapat mengawasi anak dalam bermain dan bergaul bersama teman-temannya. Teman-teman di sekitar anak mereka tidak semua berperilaku baik kemungkinan juga ada yang

berprilaku kurang baik juga, sehingga anak mudah terpengaruh. Hal tersebut bahwasanya pergaulan teman dan kondisi lingkungan sekitar anak juga berdampak pada proses karakter anak, karena anak terkadang meniru perilaku teman yang kurang baik.



**BAB V**  
**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Berfasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola pengasuhan anak pada Desa Padangan Bojonegoro bisa dikatakan sudah cukup baik sesuai dengan prinsip dasar yaitu Asah, Asih dan Asuh yang meliputi aspek Agama, pendidikan, jiwa, moral dan sosial berikut :

No	Informan	Agama	Pendidikan	Jiwa	moral	Sosial	Ekonomi
1.	Ibu yuliatin	✓		✓	✓	✓	✓
2.	Ibu Ikasulist yowati	✓		✓	✓	✓	✓
3.	Ibu Selvi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Ibu Ana	✓		✓	✓	✓	✓
5.	Ibu Mamak	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Ibu NovitaEki	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Ibu Rini	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Dari pengasuhan yang dilakukan ibu pekerja PT. H.M. Sampoerna Padangan Bojonegoro suda menerapkan aspek- aspek di atas cukup baik ke anak, namun ada beberapa hal yaitu kurangnya pengawasan dan kasi sayang yang cukup dari orang tua, kurangnya pendidikan

orang tua sehingga dapat dikatakan berdampak pada hilangnya beberapa hak yang seharusnya didapatkan oleh anak.

2. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi pengasuhan orang tua terhadap anak yaitu :

No	Informan	Ekonomi	Pendidikan	Lingkungan	Budaya
1.	Ibu yuliatin	✓	✓		
2.	Ibu Ikasulistiyowa ti	✓	✓		
3.	Ibu Selvi	✓			
4.	Ibu Ana	✓	✓	✓	
5.	Ibu Mumuk	✓			
6.	Ibu NovitaEki	✓			
7	Ibu Rini	✓			

Pendidikan orang tua mampu mempengaruhi pengasuhan orang tua kepada anaknya, lingkungan yang baik akan mempengaruhi anak kearah yang lebih baik serta lingkungan yang buruk akan mempengaruhi anak kearah yang lebih buruk dan budaya yang sesuai dengan norma-norma social yang tidak keluar dari ajaran Agama yang dianut mendukung pengasuhan orang tua. Factor yang paling dominan mempengaruhi pola asuh pada ibu pekerja pabrik PT. HM. Sampoerna yakni ekonomi. Faktor ekonomi menjadi utama yang mempengaruhi pola asuh orang tua pekerja pabrik PT. HM. Sampoerna karena dari ke 7 informan yang paling dominan mempengaruhi pengasuhan orang tua yakni factor ekonomi yang mengharuskan mereka untuk bekerja dari

pagi sampai sore untuk membantu perekonomian suami sehingga waktu untuk mengurus anak kurang maksimal.

Di tinjau prinsip dasar hadhanah Pola pengasuhan anak pada ibu bekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro sudah cukup baik dengan prinsip dasar hadhanah yaitu Asah, Asih dan Asuh yang meliputi aspek Agama ( para orang tua mengajarkan nilai-nilai agama sejak usia dini memasukkan anak pada tempat pendidikan Agama Seperti TPA dan Mengaji ke pak Ustad). Aspek Pendidikan (Para orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah umum maupun swasta dan orang tua mendampingi belajar saat anak mengerjakan pr). Aspek Jiwa (orang tua memenuhi kebutuhan anak, keinginan anak, menghargai pendapat anak dan orang tua menjadi pendengar yang baik bagi anak). Aspek moral (mengajarkan sopan dan santun, mengarahkan tingkah laku anak, mengingatkan, menasehati dan menegur jika anak melakukan perbuatan buruk).

Namun ada beberapa aspek yang belum maksimal untuk diterapkan ke anak seperti Ibu Yuliatin, Ikasulistiyowati dan Ibu Ana pada (aspek pendidikan ketika anak meminta untuk didampingi belajar ibu kesulitan menjelaskan karena tingkat pendidikan orang tua sehingga tidak dapat mendampingi belajar anak). Aspek moral (tetap mengarahkan tingkah laku anak, mengingatkan, menasehati dan menegur jika anak melakukan perbuatan buruk tetapi dari orang tua

seperti ibu yang bekerja dari pagi hingga sore sehingga kurang untuk melakukan perhatian dan control terhadap anak).

Di tinjau dari Kompilasi Hukum Islam bahwa pemenuhan hak-hak anak dalam hadanah pada ibu bekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro, yang terjadi belum bisa dikatakan sesuai denganaturan atau belum terpenuhi dengan baik. Dari beberapa wawancara yang dilakukan sebagian banyak belum dapat memenuhi kewajibannya dalam hal hadanah, dikarenakan beberapa hal seperti faktor ekonomi, rendahnya pendidikan, serta kurangnya pemahaman orang tua tentang hak dan kewajiban dalam hadanah terbukti dengan orang tua yang menomor satukan pemenuhan materi dan mengesampingkan kewajiban lain sebagai ibu pekerja.

## **B. Saran**

1. Hendaknya orang tua harus hendaknya memperhatikan perkembangan perilaku anak. Apabila terdapat perubahan sikap, orang tua hendaknya mencari tau penyebabnya, dan komunikasikan dengan anak serta memenuhi sarana prasarana anak, bukan hanya sekedar kebutuhan maeri saja melainkan kebutuhan psikis yang harus di penuhi.
2. Orang tua diharapkan mampu memberikan kasih sayang dan perhatiannya kepada sang anak, karena anak masih membutuhkan itu semua, tidak hanya materi saja yang anak butuhkan. Dan orang tua diharapkan menjalin komunikasi dengan baik denga ibu ataupun bapak untuk mengetahui bagaimana karakter sang anak.

3. Ajaran-ajaran agama haruslah benar-benar dirasakan oleh anak-anak, baik ketika dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Untuk itu, hendaklah orang tua mengawasi ataupun mengontrol anak-anak mereka dalam pergaulannya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdurrahman al-'Ik, Syekh Khalid bin, *Prophetic Parenting: Kitab Terlengkap Mendidik Anak Sejak Kandungan Hingga Besar*. Yogyakarta : Laksana, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Reneka Cipta, 2013.
- Asnawi, M. Natsir, *Pengantar Juri Metri dan Penerapannya dalam Penyelesaian Perkara Perdata (Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif terhadap Hukum)*, Jakarta: Kencana-PrenadaMedia Group 2020.
- Daymon, Christine, *Metode-metode riset kualitatif*, terj. Caitya Wiratama, Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2008.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* Bandung: PT. Sgyma Examedia Arkanleema, 2009.
- Dewantoro, Andreas, *Penyulhan Hukum Indonesia Kontemporer*, CV Budi Utama Yogyakarta 2021.
- Dimiyathi, Ahmad, dkk, *Hukum Keluarga Islam Kontemporer*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Djumarah, Saiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Faiza, Maya Nurani, *Mendidik Anak di Era Modern dengan Metode Rasulullah (Modern Islamic Parenting)*, Bangkalan : Guepedia 2022.
- Ghazaly, Prof. Dr.H.Abdul Rahman, *Fiqh Munakahat*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2013.
- Kiranantika, Anggaunita, *Perempuan, anak dan keluarga dalam arus perubahan*, Makasar: CV. Nas Media Pustaka, 2020.
- Koenjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- M Ali Sodik, dan Sandi Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta : Literasi Media Publisng 2015.
- Kamal Muchtar, *Asas-asas Hukum Islam tentang Perkawinan*, Jakarta: Bulan Bintang, 2004.

- M.Fauzan dan Andi Syamsul Alam, *Hukum Pengangkatan Anak Perspektif Islam*, Jakarta: Pena Media, 2008.
- Musman, Asti, *Seni Mendidik Anak & Era 4.0 (segala hal yang perlu anda ketahui dalam mendidik anak di era milenial, mewujudkan anak cerdas, mandiri, dan bermental kuat)*, Yogyakarta: Mustika Putri, 2020.
- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, Bandung: CV. Mandar Maju 2002.
- Suwaid, Muhammad, *Mendidik Anak Bersama Nabi, Paduan Lengkap Pendidikan Anak di Sertai Teladan Kehidupan Para Salaf Solo*: Pustaka Arafah, 2006.
- Sohari Sahran, dan Tihami, *Fikih Munakahat, Kajian Fikih Nikah Lengkap* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia* Jakarta: Kencana, 2006.
- Syarifudin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, Antara Fiqh Munakahat dan Undang-undang Perkawinan*, Jakarta: Kencana-PrenadaMedia Group, 2007.
- Yanto, Syahrul, *Pendidikan Anak Keluarga Islam di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulung*, Cv. Cahaya Arsh Publishe : Wonosari, 2021.

### Jurnal

- Cici Nur Sa'adah, Nyimas Lidya Putri Peritwi, Wahyu Setiawan, Hadhanah Dan Kewajiban Orang Tua Dalam Perspektif Hukum Islam, *Syakhshiyah Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol.2, No.1, 2022.
- Ega Ratnawati, La Hanaddin, Wa Tania, Fajar, *Jurnal : Wanita Karir Perspektif Hukum Islam, (Studi Kasus di Desa Lapan Dewa Kaindea Buton Selatan)*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Buton, Volume 1 No.2, ISSN 2747-0350, 2021.
- Ermí, Epida, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa dengan Pendekatan Metakognitif Kelas VL di SDN 153 Pekanbaru, *Jurnal Indragiri*, Vol. 1, No.2, April 2017.



- Fahima, Iim, Kebijakan Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam, *Jurnal Hawa*, Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2019.
- Iryani, Eva " Hukum Islam, "Demokrasi dan Hak Asasi Manusia" *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.17 No.2, 2017.
- Muhajir, Achmad, *Jurnal : Hadhanah Dalam Islam ( Hak Pengasuhan Anak dalam Sektor Pendidikan Rumah*, *Jurnal SAP* Vol. 2 No. 2, 2017.
- Ngewa, Herviana Muarifah, *Jurnal : PERAN ORANG TUA DALAM PENGASUHAN ANAK*, Ya Bunayya, Volume 1 Nomor 1, 2019.
- Ulin Nuha, Fiqih Munakahat, Sukoharjo: Kiswah Media, 2020.
- Rahmawati, Deviani Setyorini, Rina Yulianti " *Peran Ganda Dosen Wanita di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa" Jurnal Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.*
- Rizky, Julian, Meilanny Budiarti Santoso, Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3I Unpad, *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran*, Vol 5, No: 2, 2018.
- Syamsari, "Pola Asuh Anak Pada Ibu Pekerja Pabrik Dalam Prespektif Fiqh Parenting", *Journa Harkat : Media Komunikasi Gender*, 2019. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/psga>

### **Skripsi**

- Aisyah, Nurul, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Menurut Hukum Islam Dan Undang-Undang Ri Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja, *Skripsi* Fakultas Syariah Dan Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bone 2020.
- Astoruddin, M., *Skripsi: Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pola Asuh Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita*, Fakultas Syariah dan Hukum. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Hati, Dian Permata , *Skripsi: Pengaruh Work Family Conflict Pada Stres Kerja Ibu Karir Pada Masa Pandemi Covid -19*, Fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Vanryan, Ghea Lintang Amour, *Skripsi: Istri Karier Menurut Hukum Islam dan Prespektif Gender*, Fakultas Agama Islam Unisma Universitas Islam Malang, 2020.

Yuni, Vemily, *Skripsi : Pengasuhan Anak Dari Keluarga Wanita Pedagang Di Pasar Pulogadung (Studi Deskriptif Pengasuhan Anak di Wilayah Jakarta Timur, Pulo Gadung)*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.

#### **Wawancara**

Wawancara pribadi dengan Ulfairu, Bancer, Bojonegoro, 14 September 2022.

Wawancara pribadi dengan Ibu Ika Sulistyowati, Padangan, Bojonegoro, 14 September 2022.

Wawancara pribadi dengan Ibu Selvi, Padangan, Bojonegoro 14 September 2022.

Wawancara Pribadi Ibu Yuliatin, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro 29 April 2023.

Wawancara Pribadi Ibu Ana, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro 30 April 2023, Jam 13.00 WIB.

Wawancara Pribadi Ibu Mumuk, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro 30 April 2023, Jam 15.00 WIB.

Wawancara Pribadi Ibu Novita Eki, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro 7 Mei 2023, Jam 10.00 WIB.

Wawancara Pribadi Ibu Rini, Selaku Ibu pekerja di PT. H.M. Sampoerna, Padangan, Bojonegoro 7 Mei 2023, Jam 13.00 WIB.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan pihak ibu yang bekerja sebagai karyawan pabrik di PT H.M. Sampoerna Padangan, Bojonegoro
  - a. Bagaimana cara ibuk menanamkan nilai agama kepada anak?
  - b. Sejak kapan anak ibuk ditanamkan nilai-nilai agama, Mengapa perlu menanamkan nilai-nilai agama sejak dini ?
  - c. Bagaimana cara bapak/ibuk mendisiplinkan anak ?
  - d. Apakah ibuk memaksakan kepada anak untuk mematuhi segala peraturan dalam keluarga? Kalau iya, mengapa anak perlu mematuhi peraturan itu?
  - e. Bagaimana sikap ibuk, apabila anak tidak mematuhi atau melanggar peraturan dalam keluarga ?
  - f. Bagaimana cara ibuk dalam berkomunikasi sebelumnya dengan anak berkaitan dengan segala masalah, kebutuhan maupun jalan hidup anak ? mengapa merasa perlu melibatkan anak?
  - g. Bagaimana sikap ibuk apabila anak mendapatkan suatu keberhasilan?
  - h. Bagaimana cara ibuk melatih tanggung jawab anak?
  - i. Bagaimana cara ibuk merawat anak ?
  - j. Apa saja hambatan ibuk sebagai orang tua dalam mendidik anak

## B. Dokumentasi Wawancara



**Lampiran 2****Transkrip Wawancara****Informan 1**

Tanggal Wawancara : 29 April 2023  
Waktu Wawancara : 10.15 WIB  
Tempat Wawancara : Ibu Yuliatin di Desa Padangan  
Kabupaten Bojonegoro

**Identitas Informan 1**

Nama : Ibu Yuliatin  
Umur : 38 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Formal : SMP  
Pekerjaan : Wiraswasta

Padangan, 29 April 2023

  
Ibu Yuliatin

### Hasil wawancara

1. Bagaimana cara ibu menanamkan nilai agama kepada anak?

Jawan :

secara langsung juga dipantau dari sekolahan juga dari agama ya? Terus dirumah an pulang gini belajar habis magrib ngaji pulang ngaji tidur, paginya bangun tidur jam lima belajar lagi. Iya harus to memberikan contoh kan diajak dulu udah jam segini sholat nggak kalau mau magrib itu sama bapaknya langsung di mushola diajak sholat bersama yang perempuan dirumah.

2. Sejak kapan anak ibu mulai ditanamkan nilai-nilai agama? mengapa perlu menanamkan nilai-nilai agama sejak dini?

Jawab :

soalnya itu untuk pondasi suatu (tidak jelas) buat anak soalnya kalau dikasihnya pondasinya agama semua agama ya diterapkan semua agama pasti nanti kalau besar itu tidak insyaallah tidak salah jalur karena agama itu kan semua agama pasti sama ya pendidikannya cuman maksudnya harus menghormati orangtua, sama tetangga sama siapa sajakan harus baik

3. Bagaimana cara ibu mendisiplinkan anak?

Jawab :

ya tidak dikasih peraturan tapi diarahkan nantikan anak bisa mikir sendiri kalau dikasih jam segini harus begini jam segini begini ya kalau anak maksudnya ada kesibukan anak kan

nggak tahu sini jadinya diarahkan kalau itu pulang sekolah kamu harus gini tapi saya pulang malam bu maksudnya ada ekstra ada apa kan sini nggak tahu jadinya hanya diarahkan itu ngam biar mikir sendiri gitu lho.

4. Apakah ibu memaksakan kepada anak untuk mematuhi peraturan dalam keluarga? mengapa anak perlumematuhi peraturan?

Jawab :

nggak terlalu mengekang, soalnya kalau dikekang nanti kalau dikekang takutnya itu kalau memberontak itu lho parahnya kalau memberontak sekarang kan anak nggak mau digitukan hehe

5. Bagaimana sikap ibu, apabila anak tidak mematuhi peraturan dalam keluarga?

Jawab :

ya kadang nurut, kadangkannya jawabannya ya bu ya tapi tidak langsung ya nanti nantikan saya ingatkan kalau iya tu sekarang iha sekarang tu sudah berjalan gitu. Nggak situ kan sudah jam segini kok wayabe pulang belum pulang sms trus sana bu ini masih dalam perjalanan atau ada tambahan jadi kan sini udah ayam waktunya pulang segini kok belum pulang baru di sms



6. Bagaimana cara ibu dalam berkomunikasi sebelumnya dengan anak berkaitan dengan segala masalah, kebutuhan maupun jalan hidup anak? mengapa merasa perlu melibatkan anak?

Jawab :

ya ditari dulu gini gini mau disini udah tit? Kalau udah tit ya udah maksudnya ibu barangkan nggak mikir terlalu nganu soalnya sudah ditari. Ya itu harus soalnya anak nanti kalau kamu harus gini pasti kalau nggak dalam hatinya nggak mau kan jawabe marai emosi ngono lho. Saya juga membebaskan anak untuk berteman dengan siapapun tanpa membeda bedakan, tapi kalau ada yang gini gini apa nggak usah gitu jadinya saya beri kebebasan tapi dia mikir sendiri gitu lho jadi tahu sendiri yang baik yang mana yang jelek yang mana

7. Bagaimanasikap ibu, apabila anak mendapatkan suatu keberhasilan?

Jawab :

nak kalau saya tu kalau merespon anak nggak nganu langsung kasih hadiah gitu nggak, ulang tahun itu juga nggak tak kasih hadiah, tapi mau kemana, Makan – makan bu oh ya ke blater atau ke warung padang jadinya situ mintanya saya turuti nggak pernah bu belikan gini

8. Bagaimana cara ibu melatih tanggungjawab anak?

Jawab :

kalau belajar dikontrol soalnya kalau nggak dikontrol tuh mau belajar pintunya dikancing nanti yang dipegang gini gini jadi harus tahu ngamu saya buka gitu belajar lha ini cari bu cari maksudte pelajaran ngenet apa gitu kan oh ya udah, ya kalau dirumah itu bangun tidur baju sudah harus dicuci sendiri besok kalau udah kerja atau kos kan nganu sendiri cuci sendiri kalau masih ada waktu bantu ibu nyapu atau njerengi kmbahan ki opo atau jemur pakaian. Ya itu sudah ditanamkan ya sejak kecil seumpama nggak cuci baju ya udah nanti kamu nggak pake baju soalnya kan habis haaa itu kan bisa mikri sendiri sangger pagi opo mau sore gini mau cuci apalagi kalau hujan itu kalau nggak dicuci pagi sore pagi sore kan habis jadinya kan mikir sendiri.

9. Bagaimana cara ibu merawat anak?

Jawab :

hahaha agak sulit yo kelihatane yo gampang ya menurut saya tu, itu nomor satu kedisiplinan, tras tanggungjawab, waktunya pulang sekolah pulang, waktunya makan makan, terus belajar, ngaji, gitu. Menurut saya semaksimal mungkin sudah saya penuhi kebutuhan anak, tapi kalau dipandang orang lain yo dalam artian kan diarahkan gini aja umpama minta sepatu yang gini belikan yang gini lebih murah tapikan saya turuti gitu.

10. Apa saja hambatan ibu sebagai orang tua dalam mendidik anak?

Jawab :

Hambatane yo kadang menghadapi masa labil ki memang kita jalan pikiran kita ke a anak – anak ke b kita kan ya kadang beda pendapat masa remaja itukan masa yang labil ya mbak terus anak – anak kok ada yang berontak tidak mau mendengarkan nasehat orangtua gitu kendalane ki yo kui mbak misalkan disuruh nyapu po opo ki ngeyel nati-nati malah dolanan hp, terus jajane yang anak cilik ikub nggak ketulungan kui

**Informan 2**

Tanggal Wawancara : 14 September 2022  
Waktu Wawancara : 19.00 WIB  
Tempat Wawancara : Rumah Ibu Ika Sulistyowati Desa  
Padangan Kabupaten Bojonegoro

**Identitas Informan 2**

Nama : Ibu Ika Sulistyowati  
Umur : 25 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Formal : SMA  
Pekerjaan : Wiraswasta

Padangan, 14 September 2022



Ibu Ika Sulistyowati

### Hasil wawancara

1. Bagaimana cara ibuk menanamkan nilai agama kepada anak?

Jawab:

secara langsung sama dia ngaji di tpa, misalkan diajarkan dari kecil ya mbak cara berpuasa waktu sholat tepat waktu dari hal-hal terkecil itu misalkan puasa dari kecil kok kuat sampai bedug ya itu Alhamdulillah tapi Alhamdulillah anak saya kelas satu sudah puasa sampai magrib waktu sholat tepat waktu kita ajak berusaha berjamaa.

2. Sejak kapan anak ibuk ditanamkan nilai-nilai agama? Mengapa perlu menanamkan nilai-nilai agama sejak dini ?

Jawab:

Sejak kecil sejak kelas 1 itu sudah diajarkan mbak ya alhamdulillahnya kuat sampai bedug itu trusya ditambah ditambah trus jamnya sedikit sedikit, karena hidup tanpa agama itu kan ibarate kita anu mbak buta lah kita akan buta disamping buta wawasan kalau agama ditanamkan secara secara sejak dini kita akan berada dijalan yang positif.

3. Bagaimana cara ibuk mendisiplinkan anak ?

Jawab:

ya dulu memang waktu kecil saya control tapi setelah dia sd saya sudah ibarate ki wes nggak nyambung lah kalau mau ikut mikir tapi dapet pr ndak dek komunikasi itu selalu dah sholat belum pr sudah dikerjakan belum dapat tugas apa yang penting itu kita komunikasi itu lho walaupun kita sambil nyapu sambil apa,

ya dilarang keluar malam itu betul lha selain itu juga tanggungjawab belajar kalau dirumah itu misalkan nyapu anak saya kan dua ya mbak misalkan adek nyapu dapur trus yang besar nyapu ruang tamu misalkan trus habis makan itukan cuci piring itukan kita latih dari kecil yang itu teori ya mbak tapi prakteknya kan kadang – kadang dijalankan yang pentingkan kita menanamkan dari kecil sudah diajarkan itu

4. Apakah ibuk memaksakan kepada anak untuk mematuhi segala peraturan dalam keluarga? Kalau iya, mengapa anak perlu mematuhi peraturan itu?

Jawab:

ya biar anak itu hidup lebih disiplin lebih teratur gitu lho mbak

5. Bagaimana sikap ibuk, apabila anak tidak mematuhi atau melanggar peraturan dalam keluarga ?

Jawab:

pemah ya ada memang kadang – kadang memang saya potong nganu uang saku tapi dia dapet sanga dari makde iya mungkin bapaknya seng ora tegelan lahyowes otomatis sangue ditambahi yo gitu kadang memang wayah sbolat kok nggak nganu yo tak kancing dari luar mbak memang itu hehe hukuman itu tak kancing dari luar otomatis kan dia kapok ngono lho ha lewat jendela kadang hee

6. Bagaimana cara ibuk dalam berkomunikasi sebelumnya dengan anak berkaitan dengan segala masalah, kebutuhan maupun jalan hidup anak ? mengapa merasa perlu melibatkan anak?

Jawab:

kita ajak diskusi trus keputusan itu ada ditangan anak yang mau milih sekolah kita sebagai orangtua kan menyarankan dek

misalkan yang ini kemarin kamu ke smp 2 ambarawa tapi ternyata kok nemnya cuma disitu tapikan kita sudah diskusi mbak, sangat penting mbak kita bisa mengetahui perkembangan anak misalkan dia dapet pr kerjakan ndak trus tadi sekolah palang sekolah mampir mana kan kita yo diskusi lah walaupun diskusinya, sambil kita cuci piring tapi kita kan berusaha komunikasi, kami sebagai orangtua berusaha memberi pengertian yo mbak mungkin disaat habis makan malam kita kan waktu rodo senggang ibarate mencari waktu yang tepatlah waktu makan kita gunakan untuk nganukan nggak baik ibaratnya anak bisa mutung lah memberi pengertian yang selalu rukun selalu kompak sampai tua besok doa orangtuakan selalu untuk anak – anak yo mbak misalkan beda pendapat yo meminta maaf lah

7. Bagaimana sikap ibuk apabila anak mendapatkan suatu keberhasilan?

Jawab:

ya disamping kami senang terus terang ucapan selamat itu kami lakukan memang kami biasakan terus dari kecil memang tak latih entah itu apalah surprise apalah entah itu berbentuk buku itu rodi yo seringlah kami lakukan kenaikan kelas terus kemarin kok langsung dapet itu 3 piagam itu yo, dia sendiri juga mengerti kepada kami mbak sebagai orangtua itu langsung ngajak makan – makan itu kan suatu kebanggaan bagi kami yo mbak walaupun kok



gajian walaupun saya tidur mbak di itu ngasih yo saya tidak membeda bedakan harus ngasih segini gini tidak dipinggir bantal buat belanja bapak ibu saya memang sangat bersyukur terus terang meskipun uang itu juga tidak saya gunakan untuk foya – foya untuk belanja tidak saya terima tapi tak bukakke rekening atas dia memang gitu dia mengerti kepada saya saya juga mengerti kepada dia nganu to imbal balik

8. Bagaimana cara ibuk melatih tanggung jawab anak?

Jawab:

kita berusaha itu waktu kita weekend itu kita berkumpul ya mbak kita berusaha bagi tugas latihan strika latihan apa kakak latihan apa entah itu kadang kan anak jaman sekarang jaman remaja itukan kadang cuek gitu ya mbak ah cuek ah nek disuruh tapi kita berusaha kasih tanggungjawab cuci piring sendiri cuci baju sendiri sambil maksudte kita ngobrol waktu keluarga kumpul keluarga itu to

9. Bagaimana cara ibuk menawat anak ?

Jawab:

ya dengan memenuhi kebutuhan anak seperti pakaian, buku, sepatu, termasuk hp kui, pendidikan, perhatian itu malah harus nomor satu. Dari awal dicontohkan dari orangtua dulu ya mbak kita mencontohkan yang bagus ibarate yo kita tidak ke hal – hal negative dari awal kita tanamkan norma – norma agama pendidikan agama itu ditanamkan

10. Apa saja hambatan ibuk sebagai orang tua dalam mendidik anak ?

Jawab:

hambatane yo kadang menghadapi masa labil ki memang kita jalan pikiran kita ke a anak – anak ke b kita kan ya kadang beda pendapat masa remaja itukan masa yang labil ya mbak terus anak – anak kok ada yang berontak tidak mau mendengarkan nasehat orangtua gitu kendalane ki yo kui mbak misalkan disuruh nyapu po opo ki ngeyel terus jajane yang nggak ketulungan kui

**Informan 3**

Tanggal Wawancara : 14 September  
Waktu Wawancara : 17.15 WIB  
Tempat Wawancara : Rumah Ibu Selvi Desa Padangan  
Kabupaten Bojonegoro

**Identitas Informan 3**

Nama : Ibu Selvi  
Umur : 23 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Formal : SMA  
Pekerjaan : Wiraswasta

Padangan, 14 September 2022

  
Ibu Selvi

**Hasil wawancara**

1. Bagaimana cara ibuk menanamkan nilai agama kepada anak ?

Jawab:

ya menanamkan agama secara langsung tapi juga dengan guru agama, untuk saat ini saya pasrahkan guru ngaji, ya juga dengan memberi contoh ngaji itu mbak saya kalau dirumah ngaji

2. Sejak kapan anak ibuk ditanamkan nilai-nilai agama? Mengapa perlu menanamkan nilai-nilai agama sejak dini ?

Jawab:

dari masih kecil usia berapa ya 4 tahunanlah, ya penting sebagai bekal dia kelak ketika dewasa, ya itu untuk pegangan hidup anak mbak

3. Bagaimana cara ibuk mendisiplinkan anak ?

Jawab:

ya disiplin seperti nyuruh belajar, ya saya control tiap hari tiap belajar ya harus belajar, waktunya sholat ya sholat waktu bermain bermain dalam artian tak ingatkan waktunya biar teratur itu lho waktunya biar terarah hidupnya, yaitu sebagai rasa tanggungjawab sebagai orangtua ya mbak ya harus tak tanamkan soale nanti kalau diane nggak ditanamkan dari sekarang diane nggak ditanamkan dari sekarang nanti diane nggak ada rasa iba sama orangtua

4. Apakah ibuk memaksakan kepada anak untuk mematuhi segala peraturan dalam keluarga? Kalau iya, mengapa anak perlu mematuhi peraturan itu?

Jawab

ya harus, karena itu tadi biar ada rasa tanggungjawabnya, biar kata tiap hari harus ngelekk ya apa itu mengingatkan harus itu tapi kalau ada suatu hal

5. Bagaimana sikap ibuk, apabila anak tidak mematuhi atau melanggar peraturan dalam keluarga ?

Jawab:

ya ditegur nggak ada hukuman, ya tapi harus ada dilaksanakan kalau ndak ya udah kamu besok mau sekolah apa endak, kalau mau sekolah ya harus bantu ibu

6. Bagaimana cara ibuk dalam berkomunikasi sebelumnya dengan anak berkaitan dengan segala masalah, kebutuhan maupun jalan hidup anak ? mengapa merasa perlu melibatkan anak?

Jawab:

ya saya kasih pengarahan, ya untuk masa depan dia jadi saya kasih pengarahan kayak nang ya belajar itu harus giat ya mbak suatu saat dia mau bekerja atau gimanakan terarah gitu lho, tak kasih pengertian ini kamu tak kasih tanggungjawab seperti ini ya harus dilaksanakan biasanya anak kan membangkang ya mbak wah ibu ki ra ngerti kesel yowes ibu

tapi kok kalau dia nggak kerjaan yaudah tak kasih kegintan kasih perintah

7. Bagaimana sikap ibuk apabila anak mendapatkan suatu keberhasilan?

Jawab:

tak kasih support dalam artian, kamu harus rangking nanti kalau dapat tak kasih hadiah dalam artian kasih motivasilah

8. Bagaimana cara ibuk melatih tanggung jawab anak?

Jawab:

dirumah saya suruh bantu – bantu seperti nyapu, biar punya rasa tanggung jawab

9. Bagaimana cara ibuk merawat anak ?

Jawab:

memenuhi kebutuhan anak seperti pendidikan itulah yang penting mbak

10. Apa saja hambatan ibuk sebagai orang tua dalam mendidik anak ?

Jawab:

oh banyak sekali mbak kalau diane nggak mau mengerjakan to apa ya rasa emosionale cepet pengene marah

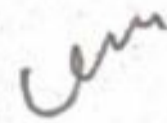
**Informan 4**

Tanggal Wawancara : 30 April 2023  
Waktu Wawancara : 13.00 WIB  
Tempat Wawancara : Rumah Ibu Ana

**Identitas Informan 4**

Nama : Ibu Ana  
Umur : 42 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Formal : SMP  
Pekerjaan : Wiraswasta

Padangan, 30 April 2023



Ibu Ana



### Hasil wawancara

1. Bagaimana cara ibuk menanamkan nilai agama kepada anak ?

Jawab:

nggih diajarke piyambuk nek guru niku nggih paling sekolah, sekolah secara umum nggih mbak nek bapak ibu kan wajib nggih mbak nek kulo nggih nek wayahe sholat nggih ayo nang sholat sek gek belajar kadang belajare malah njur males, nggih kadang kulo getak- getak lha alesan terus pertama nggih alus pelan tapi nak tiyange larene ndablek niku kadang nggih tak jewer tak creweti kok ra lhek ndang mangkat ngoten hehe, nggih diajak bapake

2. Sejak kapan anak ibuk ditanamkan nilai-nilai agama? Mengapa perlu menanamkan nilai-nilai agama sejak dini ?

Jawab:

nganu kelas 3 niku mpun kulo oyak - oyak kelas 4 mpun tapi kan kadang larene sok ah lha kelas 5 kulo tekanke ben ora kagok niku kan mesakke nek kagok, kan nganu mbak kangge masa depan benjinge kan saget dirutunke larene nggih damel jalanlah

3. Bagaimana cara ibuk mendisiplinkan anak ?

Jawab:

nek mboten sinau nggih kulo oyak -oyak ken sinau hehe, tapi nggih mboten selalu kan kadose wong ndalu - ndalu wangsul nggih kadang nek mboten wangsul ndalu niku to dolan neng

ndi nang nggih kadang nek dolan ngantos ndalu nggih kulo parani

4. Apakah ibuk memaksakan kepada anak untuk mematuhi segala peraturan dalam keluarga? Kalau iya, mengapa anak perlu mematuhi peraturan itu?

Jawab:

nggih sebenere mpun dipekso tapi bocabe piyumbak niku kadang alesan niku wau angel nggih pripon, nggih jane niku ben ra kagok ngonten to mbak mengkiih nek bocabe mpun gede kan mboten kaget

5. Bagaimana sikap ibuk, apabila anak tidak mematuhi atau melanggar peraturan dalam keluarga ?

Jawab:

paling kulo saanaan mboten ngantos dijewer nopo dinganu niku ngoten mboten

6. Bagaimana cara ibuk dalam berkomunikasi sebelumnya dengan anak berkaitan dengan segala masalah, kebutuhan maupun jalan hidup anak ? mengapa merasa perlu melibatkan anak?

Jawab:

nggih diajak diskusi nggih niku kan nate nyuwun bal – balan buk aku tak melu bal – balan, misale tumbas nopo nek ibuke dereng enten duit nggih ngerti manut, emm ben kedekatan orangtua ngoten lho mbak kan kadang enten seng

njaluk iki trus dituri ngoten kulo mboten seneng niku biar mengerti kondisi ibu hapak pas kathah ngoten niku nggih ayo nang jajan pas enten arto nek pas mboten niku nggih dirumah wae nggih nurut, kadang kalamu beda pendapat gitu ya piyambake malah seng ngalah tapi nggih diberi pengertian kenapa kok begini ibu kan memberi seng bener ngoten

7. Bagaimana sikap ibuk apabila anak mendapatkan suatu keberhasilan?

Jawab:

nggih kadang riyen kelas 2 angsal rangking sak derenge tes niku kulo matur nang mangkih nek angsal rangking tak tumbaske mobil – mobilan ya nggih ndelalah niku rangking setunggal trus nagih niku bu katane nek rangking mau ditumbaske mobil – mobilan ya sesok ya nek ibu bayaran kulo ngoten, niki angsal lomba gambar angsal nomer 3 ih nang gambaramu apik nggih kulo ngotenke ben piyambake mboten down lae niku nek dipuji kan seneng to mbak hehe wah ibuku merhatikke

8. Bagaimana cara ibuk melatih tanggung jawab anak?

Jawab:

nganu nyapu, ken ngepel tapi ada aja alesane, kasar kadang ndak dilempit ayo dilempit nganu kemale, nggih dilempit, nggih dereng dikasih tanggungjawab liyane

9. Bagaimana cara ibuk merawat anak ?

Jawab:

ya memenuhi kebutuhan anak seperti sekolah, ya menurut saya belum bisa memenuhi kulo mbak nggih kadang wonten artane kadang mboten, ya perhatian nggih butuh nggih terbagi – bagi kalih kerjone niku hehe wong kerjone kan wangule ndalu – ndalu kadang kan bupake wangsul gasik kalih bupake wonten pr nopo pripun ken ngajari bupake. Mendidik anak yang baik niku nggih nganu nopo diarabke disesuaikan dengan umure, umare tiarkan kelas lima nggih kulo ajari sholat nek sholat niku jam pinten kulo oyak – oyak nggih mangkat meskipun ah males

10. Apa saja hambatan ibuk sebagai orang tua dalam mendidik anak ?

Jawab:

nopo nggih mbak kadang nggih dait paling niku kadang wonten torah kdang kok pas niku, kadang kok ngeyel, nopo mbeling paling niku hehe

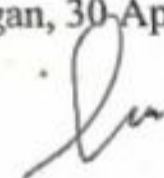
**Informan 5**

Tanggal Wawancara : 30 April 2023  
Waktu Wawancara : 15.00  
Tempat Wawancara : Rumah Ibu Mumuk Desa Padangan  
Kabupaten Bojonegoro

**Identitas Informan 5**

Nama : Ibu Mumuk  
Umur : 36 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Formal : SMP  
Pekerjaan : Wiraswasta

Padangan, 30 April 2023



Ibu Mumuk

### Hasil wawancara

1. Bagaimana cara ibuk menanamkan nilai agama kepada anak ?

Jawab:

mengingatkan jadi kalau sudah waktunya sholat kok belum sholat ya diingatkan sudah waktunya gitu

2. Sejak kapan anak ibuk ditanamkan nilai-nilai agama? Mengapa perlu menanamkan nilai-nilai agama sejak dini ?

Jawab:

ya sejak kecil sejak dini itu ya sudah diajarkan karena nilai-nilai agama itu penting untuk anak

3. Bagaimana cara ibuk mendisiplinkan anak ?

Jawab:

dengan peraturan dirumah mbak seperti kamu main boleh tapi jam 9 malam sudah dirumah, kamu siang main boleh tapi hp harus dibawa jadi kalau orangtua tidak dirumah ya komunikasi lewat hp, kemudian sholat itu nomor satu pokoknya wajib

4. Apakah ibuk memaksakan kepada anak untuk mematuhi segala peraturan dalam keluarga? Kalau iya, mengapa anak perlu mematuhi peraturan itu?

Jawab:

ya supaya melatih disiplin dan tanggungjawab mbak.

5. Bagaimana sikap ibuk, apabila anak tidak mematuhi atau melanggar peraturan dalam keluarga ?

Jawab:

saya ingatkan mbuk karena jaman sekarang kalau anak pake kekerasan nggak bisa ya diingatkan dulu pelan tapi kalau diingatkan saja tidak nurut ya kita mengingatkanny) pernah a lebih keras

6. Bagaimana cara ibuk dalam berkomunikasi sebelumnya dengan anak berkaitan dengan segala masalah, kebutuhan maupun jalan hidup anak ? mengapa merasa perlu melibatkan anak?

Jawab:

saya membebaskan anak mau milih sekolah jurusan dimana saja saya bebaskan yang penting niat kamu tapi yang saya minta tanggungjawab yang saya tanamkan pada anak saya gitu jadi maunya sih dulu ya smptn, trus nanti orang tua baru disi ini dia nggak mau dia maunya ini, nggak masalah satu kali absen saya suruh keluar jadi dia ada tanggungjawab , belajar belajar dulu nanti kalau ada yang nggak bisa baru tanya biar ndak jagakke orangtua selama keputusan itu masih dijalur yang benar kalau mungkin ada melenceng ya diingatkan, dalam bergaul saya membebaskan bergaul yang penting satu kamu harus punya prinsip ikut yang baik tidak masalah yang jelek jangan diikuti udah gitu

7. Bagaimana sikap ibuk apabila anak mendapatkan suatu keberhasilan?



Jawab:

sama seperti kemarin to pas lulusan saya kasih dulu makan yang enak setelah selesai makan baru kita kasih tau sekarang kamu lulus mau mintanya apa

8. Bagaimana cara ibuk melatih tanggung jawab anak?

Jawab:

kalau ada cekcok sama teman ya anak kita yang kita marai jangan orang lain anak kita kasih tau bergaul itu kayak gitu, kalau ada masalah ya selesaikan sendiri jangan trus kita melindungi itu malah jadi bergantung sama orangtua

9. Bagaimana cara ibuk merawat anak ?

Jawab:

yang terpenting kita ngasih contoh dulu kalau dikasih contoh kok nggak mau ngikuti bru diarahkan sedikit demi sedikit kalau diingatkan halus kok masih nggak nyambung istilahnya pokoknya yang terpenting kita kasih contoh namanya anak itu pasti yang kan nyontoh yang dewasa to, hormati yang lebih dewasa sayangi yang lebih kecil

10. Apa saja hambatan ibuk sebagai orang tua dalam mendidik anak ?

Jawab:

sama anak selama ini belum ada kebetulan anak – anak saya nurut, kadang berontak ada itu kadang berontak tinggal kita bagaimana mengarahkannya

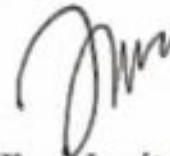
**Informan 6**

Tanggal Wawancara : 7 Mei 2023  
Waktu Wawancara : 10.00 WIB  
Tempat Wawancara : Rumah Ibu Novita Eki

**Identitas Informan 6**

Nama : Ibu Novita Eky  
Umur : 29 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Formal : SMA  
Pekerjaan : Wiraswasta

Padangan, 7 Mei 2023



Ibu Novita Eky

### Hasil wawancara

1. Bagaimana cara ibuk menanamkan nilai agama kepada anak ?

Jawab:

ya terutama itu dengan pak ustad karena ya yang jelas ada pembimbingnya jadi orangtua hanya ikut dibelakangnya pokoknya itu jangan sampai anak itu lain agama dengan orangtua missal saya islam ya anak saya islam maksudnya kan ikut memperjuangkan, ya kalau menurut saya ya kalau jamnya sholat harus digugah istilah diingatkan untuk sholat

2. Sejak kapan anak ibuk ditanamkan nilai-nilai agama? Mengapa perlu menanamkan nilai-nilai agama sejak dini ?

Jawab:

3. Bagaimana cara ibuk mendisiplinkan anak ?

Jawab:

jak kecil mbuk, bukan hanya agama tugas – tugas lain sepeserti belajar, dan tanggung jawab lain itu ya sejak kecil, tujuan itu ya nganu agama itu jadi pedoman hidup misalnya sholat lima waktu itu ya kita jalankan

4. Apakah ibuk memaksakan kepada anak untuk mematuhi segala peraturan dalam keluarga? Kalau iya, mengapa anak perlu mematuhi peraturan itu?

Jawab:

keras dalam artian dia tidak mengerjakan yang sebenarnya itu harus dikandani kenapa kok terlambat maksudnya kok selalu

terlambat jadi tidak didiamkan kalau didiamkan itu nanti sedikit sedikit kan tidak terasa

5. Bagaimana sikap ibuk, apabila anak tidak mematuhi atau melanggar peraturan dalam keluarga ?

Jawab:

ya yang penting itu selalu memberikan kabar ketika anak itu diluar rumah, kita juga cari alasannya kok belum pulang itu kenapa kami tidak memaksa karena anak jaman sekarang itu berbeda dengan anak jaman dulu yang penting memberi kabar supaya yang dirumah itu tidak khawatir

6. Bagaimana cara ibuk dalam berkomunikasi sebelumnya dengan anak berkaitan dengan segala masalah, kebutuhan maupun jalan hidup anak ? mengapa merasa perlu melibatkan anak?

Jawab:

ya diingatkan tidak bisa kita itu keras pada anak apalagi anak-anak masih kecil, kalau dia membuat kesalahan ya kita harus ingatkan kenapa itu dilakukan itu tidak baik itu tidak ada gunanya lebih baik tidak usah saja.

7. Bagaimana sikap ibuk apabila anak mendapatkan suatu keberhasilan?

Jawab:

ya yang pertama kita mengarahkan, mengarahkan di jalan yang baik jadi supaya dalam kehidupannya itu nyimpang dari aturan yaitu miturut manut dengan orangtua ya istilahnya kalau mau pergi atau mau kerja sebenarnya yo berangkat harus pamit

orangtua jadi seolah olah itu orang yang dirumah itu menunggu itu seolah olah – olah tahu jadi gitu antara istilahnya orangtua dengan anak itu diawasi dengan yang sebenarnya sekarang masalah banyak orang itu maksudnya ada yang pergaulannya itu istilahnya itu kurang menjaga etika terutama ya harus perlu dakerasi supaya membangun orangtua manut dengan orang tuanya supaya tidak kejerumus yang tidak benar, kalau dalam rencana bapak itu ya memberi arahan tapi pada kenyataannya kan tidak semua yang kita rencanakan itu tercapai

8. Bagaimana cara ibuk melatih tanggung jawab anak?

Jawab:

selalu menasehati untuk bersyukur kepada Tuhan itu ya harus banyak bersyukur

9. Bagaimana cara ibuk merawat anak ?

Jawab:

ya dilatih mengerjakan hal – hal kecil seperti kalau ya nyapu, cuci piring setelah makan

10. Apa saja hambatan ibuk sebagai orang tua dalam mendidik anak ?

Jawab:

merawat anak itu seperti kita menjaga anak misalnya kita melarang itu kan ada tujuan, tujuannya untuk menjaga dia dari hal –hal yang buruk



**Informan 7**

Tanggal Wawancara : 7 Mei 2023  
Waktu Wawancara : 13.00 WIB  
Tempat Wawancara : Rumah Ibu Rini Desa Padangan  
Kabupaten

**Identitas Informan 7**

Nama : Ibu Rini  
Umur : 45 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Formal : SMP  
Pekerjaan : Wiraswasta

Padangan, 7 Mei 2023

  
Ibu Rini

### Hasil wawancara

1. Bagaimana cara ibuk menanamkan nilai agama kepada anak ?

Jawab:

kalau pribadi ya pendekatan secara langsung pelan – pelan trus juga ditambah lagi sama ngaji sama pak ustad, kalau di rumah ya cuma diberi pengertian norma – norma nilai agama gitu, kalau sholat masih diingatkan

2. Sejak kapan anak ibuk ditanamkan nilai-nilai agama? Mengapa perlu menanamkan nilai-nilai agama sejak dini ?

Jawab:

sejak umur 5 tahun, ya pengenalan agama kan Harusnya sejak kecil

3. Bagaimana cara ibuk mendisiplinkan anak ?

Jawab:

kalau jam main emang dibatesi biasanya kalau sore itu habis magrib ngaji habis ngaji belajar ya kurang lebih satu jam nanti habis itu trus tidur istirahat

4. Apakah ibuk memaksakan kepada anak untuk mematuhi segala peraturan dalam keluarga? Kalau iya, mengapa anak perlu mematuhi peraturan itu?

Jawab:

ya tergantung situasinya tapi kalau agamakan sebuah kewajiban ya jadi ya harus taapi kalau yang lain bisa disesuaikan misal kalau anak polang terlambat pasti kan ada alasannya, ya supaya lebih disiplin diane capek yaudahlah

5. Bagaimana sikap ibuk, apabila anak tidak mematuhi atau melanggar peraturan dalam keluarga ?



Jawab:

ya hukuman sih enggak ya diingatkan tapi secara halus enggak harus dimarahi enggak malah enggak ditangani enggak anti kalau ditangani anak biasanya berontak

6. Bagaimana cara ibuk dalam berkomunikasi sebelumnya dengan anak berkaitan dengan segala masalah, kebutuhan maupun jalan hidup anak ? mengapa merasa perlu melibatkan anak?

Jawab:

ya harus itu cuman sebagai orangtua kan cuman mengarahkan tergantung anaknya yang penting yang terbaik semua yang dia bisa gitu lho, membatasi sih enggak tapi diberi pengertian buat jaga jaga diri sendiri aja

7. Bagaimana sikap ibuk apabila anak mendapatkan suatu keberhasilan?

Jawab:

yah memberi selamat mungkin sebagai perangsang dikasih hadiah apalah mungkin besok – besoknya biar lebih baik lagi

8. Bagaimana cara ibuk melatih tanggung jawab anak?

Jawab:

ya bersih – bersih nyapu, nyuci pakaiannya sendiri

9. Bagaimana cara ibuk merzwat anak ?

Jawab:

nggak usah dimarahi enggak usah di apa itu yang penting dididik diberi pengertian kalau pun melakukan pelanggaran atau apa enggak

perlu ditangani diberi pengertian aja pelan – pelan soalnya anak masih kecil kalau ditangankan bisa bisa anak berontak kan malah

10. Apa saja hambatan ibuk sebagai orang tua dalam mendidik anak ?

Jawab:

ya biasalah kenakalan anak – anak minta jajan atau apalah yang berlebihan minta sesuatu yang diluar kemampuan orang tua

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Lisa Dwi Listiani  
NIM : 182121019  
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 15 Maret 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Akamat : Dusun Peting, Desa Kalurejo  
Kec. Ngraho Kab. Bojonegoro  
Nama Ayah : Handoko  
Nama Ibu : Musriasih  
Riwayat Pendidikan :

- a. SD NEGERI 3 KALIREJO, Lulus Tahun 2012
- b. MTS NEGERI 4 BOJONEGORO, Lulus 2015
- c. MAN 3 NEGERI BOJONEGORO, Lulus 2018
- d. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN MAS SAID SURAKARTA, Masuk Tahun 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Sukoharjo, 18 Agustus 2023



Penulis